

**ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPA
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA PADA SISWA KELAS VII
DI MTs JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

NUR FAIZZATUN N'MAH

NIM: 211101100016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPA
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA PADA SISWA KELAS VII
DI MTs JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Nur Faizzatun Ni'mah
NIM: 211101100016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPA
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA PADA SISWA KELAS VII
DI MTs JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh:
Nur Faizzatun Ni'mah
NIM: 211101100016

Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dinar Maftukh Fajar, M. P.Fis.
NIP.199109282018011001

**ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPA
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA PADA SISWA KELAS VII
DI MTs JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari: Selasa

Tanggal: 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ubaidillah, M. Pd. I
NIP. 198512042015031002

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S. Pd., M.Si
NIP. 198906092019032007

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M. Pd



2. Dinar Maftukh Fajar, M. P.Fis



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.. ٢٨٦

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al Baqarah (286): 1)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, AL - Quran dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadist Sahih, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunianya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Muhammad Faruq. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta tidak meninggalkan sosok figurnya sebagai pemimpin keluarga yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang tiada hentinya kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Rofidatul Jannah. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tiada hentinya membangun semangat penulis, serta doa yang selalu mengiringi langkah Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Terima kasih kepada Kakak kandung Ahmad Badrus Zaman atas doa dan dukungannya yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya sehingga skripsi berjudul “Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran Ipa Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas VII Di MTs Jember” dapat diselesaikan. Sholawat dan salam teriring kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat menuju iman dan amal sholeh.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan hormat dan kerendahan hati menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M. Pfis, selaku Koordinator Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam sekaligus Dosen DPA dan

dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis saat penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah mendidik, mendedikasi dan memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Ibu Enike Kusumawati, S. Pd. selaku kepala sekolah MTs Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Sri Hartatik, S. Pd. dan segenap guru serta staf tata usaha MTs Jember yang telah membantu penulis dalam setiap kegiatan administrasi di sekolah.
8. Seluruh mahasiswa Tadris IPA Angkatan 2021 yang menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis serta memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Nur Faizzatun Ni'mah, 2025. Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran Ipa Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas VII Di MTs Jember.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, assemen, Guru IPA, Kendala implementasi.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan lapangan saat peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) di MTs Jember. Berdasarkan wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah, ditemukan berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada guru IPA. Kendala tersebut mencakup kurangnya pengalaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan referensi dan bahan ajar dari pusat, kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta ketidaksiapan dalam menyusun asesmen .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Jember; (2) kendala guru IPA dalam merancang modul ajar; (3) kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi; (4) hambatan dalam penyusunan asesmen; dan (5) upaya guru IPA dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VII.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

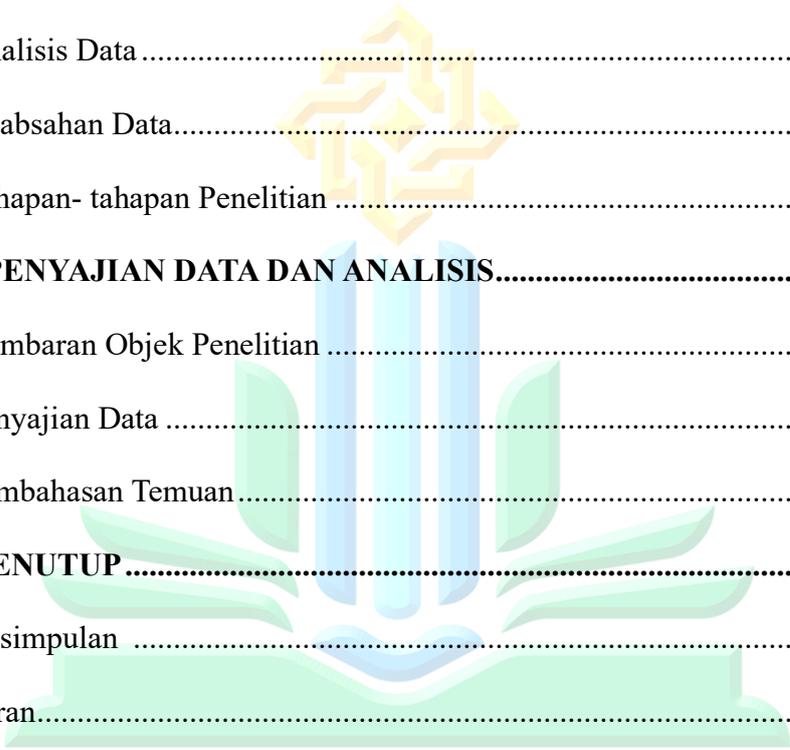
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap. Guru IPA menghadapi kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran dan merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan, terutama dalam pemetaan kebutuhan belajar siswa. Dalam penyusunan asesmen, guru terkendala menentukan bentuk penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti pelatihan mandiri, diskusi profesional, dan eksplorasi strategi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21

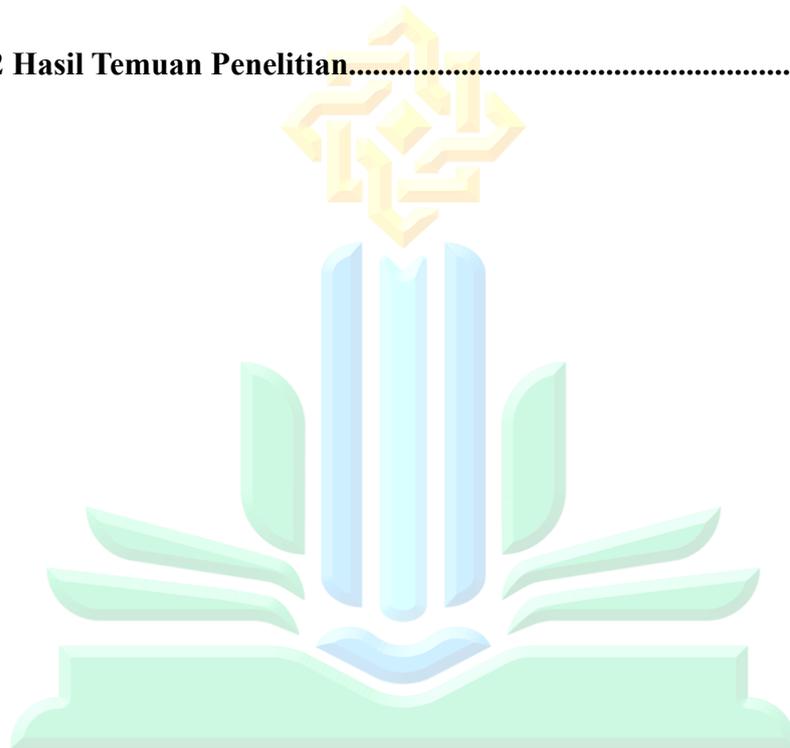
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahapan- tahapan Penelitian	43
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data	49
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2. 2 Komponen Modul Ajar	30
Tabel 4. 1 Profil Madrasah	47
Tabel 4. 2 Hasil Temuan Penelitian.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 MTs Jember	46
Gambar 4. 2 Kegiatan MGMP IPA	52
Gambar 4. 3 Kegiatan Pembelajaran Dikelas	56
Gambar 4. 4 Kegiatan Workshop	59
Gambar 4. 5 Kegiatan Mendatangkan Narasumber	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	95
Lampiran 2: Matriks Penelitian.....	96
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	97
Lampiran 4: Jurnal Penelitian	98
Lampiran 5: Instrumen Observasi.....	100
Lampiran 6: Lembar Wawancara.....	103
Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian	106
Lampiran 8: Modul Ajar.....	107
Lampiran 9: Dokumentasi.....	111
Lampiran 10: Biodata Penulis.....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi guna menghadapi tantangan globalisasi dan era digital yang semakin dinamis.¹ Perubahan ini mendorong pemerintah untuk selalu berinovasi melalui berbagai kebijakan strategis, salah satunya adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.² Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menekankan pada pengembangan kompetensi serta potensi masing-masing peserta didik.³ Dengan semangat memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, maupun siswa untuk berinovasi dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam proses belajar, kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kreatif, kritis dan mampu bersaing di kancah global.⁴

Dalam Kurikulum Merdeka, tidak ada lagi tekanan untuk mencapai nilai ketuntasan minimal, melainkan lebih fokus pada pembelajaran berkualitas guna membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta mempunyai kompetensi sebagai sumber daya

¹ Bakhrudin All Habby and dkk, "Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2. 1: 126.

² Jelly Maria Lembong and Hrol Reflie Lumapow, "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Education* 9. 2.

³ Ihda Alam, Niswatun Aminah, and Universitas Muhammadiyah Gresik, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam," no. 1 (2022): 293–303.

⁴ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum Merdeka Belajar: Inovasi Pendidikan Abad 21"

manusia yang siap menghadapi tantangan global.⁵ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak dan tetap mengacu pada kebijakan yang memberi kebebasan kepada sekolah dalam melaksanakannya. Mengingat ini merupakan kurikulum yang baru, sekolah dan guru harus mempersiapkan diri dengan baik, mulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, berbagai asesmen, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan proyek dan aspek lainnya.⁶

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus dilaksanakan dengan berpatokan pada kurikulum yang berlaku secara nasional serta kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing satuan pendidikan.⁷ Hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan sempurna. Dalam Islam pun dijelaskan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu seperti yang dijelaskan pada sebagaimana firman Allah dalam Qs Al- Mujadalah(58): 11. Disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu, maka

⁵ Ari Anggara and Amini dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5. 1.

⁶ Dewi Rahmahdayanti, Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4 2022. Hlm 4

⁷ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989.

berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Saat ini terdapat kurikulum baru di Indonesia yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makariem yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum baru ini telah diresmikan pada bulan Februari 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilaksanakan berdasarkan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.⁸ Kebijakan pergantian kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka diharapkan membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dilakukan juga akan membawa dampak pada proses pembelajaran yang berlangsung tak terkecuali pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan untuk menyelidiki, menemukan, dan memahami fenomena alam di lingkungan sekitar.⁹ Pembelajaran IPA diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan ilmiahnya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan suatu masalah. Dalam konteks inilah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

⁸ Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022. https://jdih.kemendikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan_20220215_093900 diakses pada tanggal 11 Juni 2025.

⁹ Laila Khusnah, “Persepsi Guru IPA SMP/MTs Terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi COVID-19,” *Science Education and Application Journal* 2, no. 2 (2020): 112, <https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.291>.

memiliki peran yang strategis.¹⁰ IPA tidak hanya bertugas menyampaikan konsep-konsep dasar dan teori-teori ilmiah, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir logis, eksperimen, dan pemecahan masalah melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual.¹¹ Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPA dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep dasar tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan ilmiah yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata.¹²

Dalam kurikulum merdeka, pencapaian pembelajaran IPA mencakup kompetensi yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman ilmiah dan keterampilan peserta didik secara holistik.¹³ Capaian pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dengan pencapaian ini, peserta tidak hanya memahami materi sains tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.¹⁴ Kurikulum merdeka berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan sains yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan global. Oleh karena itu diperlukannya penyajian pembelajaran kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar dapat membangkitkan

¹⁰ Christina Wahyu Cahyanti and Tomo Djudin, "Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 10. 2 (2021).

¹¹ Widodo, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Bandung: UPI PRESS, 2021)

¹² Fani Fadila, Fitriyeni. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar". Didaktika: Jurnal Kependidikan. Vol 13, No. 4 2024

¹³ Umi Purnama, "Analisis Pembelajaran IPA Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Bua Porang," *Qolam*, 13 2 .

¹⁴ Fahkroh Zulfi Maisyaroh and Miterianifa, "Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPA Abad 21," *Journal of Natural Science Learning* 2. 2 (2022).

minat peserta didik untuk aktif menemukan konsep, prinsip, teori dan fakta sains yang dikembangkan.¹⁵

Pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka memiliki dua elemen yaitu pemahaman IPA yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan keterampilan proses sebagai upaya untuk mengasah kemampuan berpikir dalam penyelidikan atau penelitian.¹⁶ Namun, pada kenyataannya guru sering terpaku pada target penuntasan materi yang disampaikan pada peserta didik, tanpa memperhatikan proses dan pemahaman bermakna dalam pembelajaran tersebut.

Satu cara pembelajaran berpusat pada murid yaitu dengan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya.¹⁷ Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik

¹⁵ Hendri Purbo Waseso, Anggitiyas Sekarinasih, and Sigit Prasetyo, "Implementasi Pembelajaran Sains Dalam Kurikulum Merdeka : Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar" 4, no. 4 (2024).

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Buku Panduan Pegangan Guru".

¹⁷ Devi Kurnia Fitra, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 278, <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>.

menunjukkan apa saja yang telah dipelajari.¹⁸ Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA menghadirkan berbagai tantangan yang cukup kompleks. Guru tidak hanya harus menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif dalam penyampaian materi.¹⁹ Selain tantangan internal yang berkaitan dengan kompetensi dan kesiapan guru, terdapat pula kendala eksternal yang turut mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum merdeka.²⁰

MTs Jember merupakan salah satu madrasah di kota Jember yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Madrasah dengan akreditasi B ini, menjadi madrasah yang penuh dengan prestasi baik dalam bidang akademik maupun No.-akademik. MTs Jember juga sering mengadakan pelatihan, diklat dan workshop mengenai beberapa tema termasuk implementasi kurikulum merdeka guna memfasilitasi guru-guru untuk lebih memahami dan meneladani kurikulum merdeka.²¹

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, implementasi kurikulum merdeka di MTs Jember menghadapi beberapa kendala. Guru-guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, serta

¹⁸ Ibid

¹⁹ Lidia Kristiani Situmorang, Pitri Ayuningsih, and Tatu Hilaliyah, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang," *IMEIJ* 6. 1.

²⁰ Amira Puput Rahmadani, Annisa Rahmadhanie, dkk. "Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4 ". *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 2, No.3 2024

²¹ MTsN X Jember. "Belajar Kurikulum Merdeka Secara Berkala". MTsN X Jember

terbatasnya referensi membuat mereka kesulitan dalam menemukan sumber rujukan untuk penerapan merdeka belajar. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, serta tantangan dalam menerapkan kurangnya pemahaman dalam proses pembuatan modul ajar dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan hal baru bagi mereka. Perubahan juga terjadi pada sistem pembelajaran, di mana Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Namun, kebijakan ini memiliki kelemahan karena tidak semua guru memahami pembelajaran diferensiasi akibat perubahan kurikulum yang masih baru. Pembelajaran diferensiasi adalah proses yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan Kurikulum Merdeka, ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan masing-masing, sehingga beban kerja guru meningkat, terutama jika banyak siswa yang memiliki nilai rendah.²²

Mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru IPA menjadi sangatlah penting. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian yang dilakukan ini mengambil judul **“Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran IPA Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VII Di MTs Jember”**.

²² Any Dhofir S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Jember 4 November 2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Jember?
2. Bagaimana kendala guru IPA dalam merancang modul ajar?
3. Bagaimana kendala guru IPA dalam proses pembelajaran diferensiasi?
4. Bagaimana kendala guru IPA dalam pembuatan asesmen?
5. Bagaimana upaya guru IPA untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di MTs Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, peneliti menemukan beberapa tujuan yang menjadi bahan kajian dalam skripsi peneliti ini. Adapun yang menjadi tujuan yang hendak peneliti capai dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Jember.
2. Mendeskripsikan kendala guru IPA dalam merancang modul ajar.
3. Mendeskripsikan kendala guru IPA proses pembelajaran diferensiasi.
4. Mendeskripsikan kendala guru IPA dalam pembuatan asesmen.
5. Mendeskripsikan bagaimana upaya guru IPA untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di MTs Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan analisis kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan benar khususnya dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk diterapkan sebagai alasan untuk mendukung dan mengembangkan upaya yang berkaitan dengan kendala guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di MTs Jember.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak universitas untuk dijadikan sebagai tambahan referensi dan rekomendasi bacaan bagi mahasiswa khususnya pada penelitian yang sama yaitu mengenai analisis kendala guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman mengajar dan wawasan mendidik, serta menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan. Selain itu, Peneliti juga bisa mendeskripsikan gambaran kepada para guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di MTs Jember.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mempunyai penelitian serupa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, dan sumber tambahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah penting dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang maknanya. Di bawah ini ialah pengertian dari istilah-istilah yang dipakai pada penelitian ini.

1. Analisis

Analisis melibatkan serangkaian aktivitas contohnya mengurai, membedakan, memilah, serta mengelompokkan kembali sesuai syarat

tertentu, untuk selanjutnya mencari keterkaitan serta menafsirkan artinya. Melalui analisis, peneliti bisa memahami permasalahan secara mendalam dan memecahkannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas. Analisis membantu mengungkap kondisi yang sebenarnya, mengidentifikasi penyebab dan perkaranya, serta memahami hubungan antar bagian serta tiap-tiap fungsi dalam satu kesatuan yang terpadu.

2. Kendala Guru IPA

Kendala disebut berasal dari kata “kandal” yang artinya halangan atau masalah. Adapun masalah tersebut adalah suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI, kata kendala berarti masih menimbulk masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala merupakan permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

3. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar adalah

kurikulum pembelajaran dalam upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang dicanangkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makariem sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada pihak sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tidak dilakukan secara serentak tetapi dilakukan secara bertahap.

5. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPA

Salah satu Salah satu ilmu pengetahuan dengan karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam secara faktual berupa hubungan sebab akibat, kejadian, atau kenyataan dikenal dengan sebutan ilmu pengetahuan alam atau disingkat IPA. Sistem pembelajaran IPA di sekolah berjalan sebagaimana sistem pembelajaran lainnya yang tersusun atas rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Proses pembelajaran IPA harus tetap terfokus pada hakikat dari IPA sendiri yaitu IPA sebagai sikap, proses, dan produk.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan terdapat penjelasan terkait alur penulisan skripsi mulai dari bagian pendahuluan hingga kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan pembahasan yang terdapat dalam skripsi. Berikut adalah sistematika pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini:

BAB I: Pendahuluan. Bagian ini merupakan bab awal yang berisi komponen dasar penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

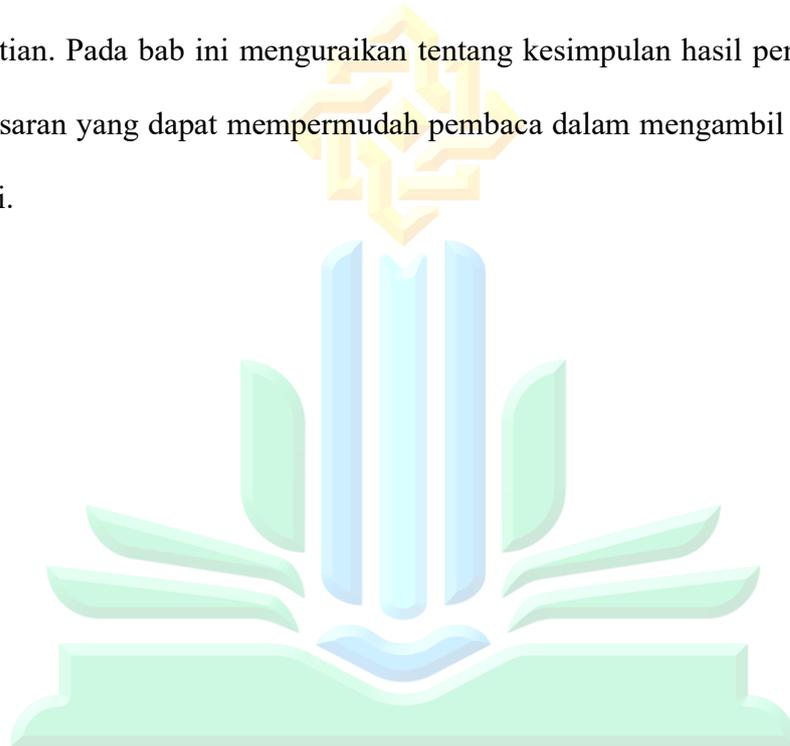
BAB II: Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang uraian penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari artikel maupun skripsi. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kajian teori yang berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang uraian penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari artikel maupun skripsi. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kajian teori yang berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang unsur-unsur metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: Penyajian Data. Bagian ini meliputi data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V: Penutup. Bagian ini merupakan bab akhir pada skripsi penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini mencakup hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan peneliti yang akan di lakukan saat ini, untuk selanjutnya peneliti akan membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah di publikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain). Dengan hal ini akan dapat melihat orisantalisis dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²³

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Suryaningsih (2023) dengan judul *“Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di SMPN 2 Sawan”*. Penelitian ini dipublikasikan oleh Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dalam bentuk skripsi ilmiah dengan menggunakan Metode Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi dan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis akurat, dan lebih menekankan pada faktual di SMPN 2 Sawan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah; identifikasi data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mendapatkan kendala

²³ Tim Penyusun UIN Jember. Pedoman penulisan karya ilmiah UIN Jember, 2024

berupa kurangnya waktu dalam menyusun modul ajar serta pemilihan dan penyusunan materi di modul ajar dan saat implementasi kurangnya fasilitas dan pengalaman guru menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.²⁴

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidul Basri, Tysa Sufia Rahmi (2023) dengan judul *“Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama”*. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat kendala yang dihadapi oleh Guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka di tingkat SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMON IIV Koto diwarnai oleh beberapa kendala, di antaranya; masih kurangnya pemahaman guru- guru mata pelajaran IPS terhadap Kurikulum Merdeka dan susahya mengubah mindset mereka dari K13 ke kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka yang di berikan kepada guru- guru mata pelajaran IPS. Masalah literasi dan sulitnya akses digital serta kompetensi guru- guru mata pelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih kurang dan sarpras belajar belum memadai.²⁵

²⁴ Ketut Suryaningsih, *Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi Di SMPN 2 Sawan* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, n.d.).

²⁵ Wahidul dan Tysa Sufia Rahmi Basri, “Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama,” *Journal Of Moral And Civic Education*.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Dyaning Wijayanti, Anita Ekantini (2023) dengan judul “ *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/ SD*”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan metode literature review. Fokus penelitian ini terkait tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA MI/ SD pada kurikulum merdeka digabung dengan pembelajaran IPS menjadi IPAS. Namun Pelaksanaan pembelajaran IPA dan IPS di MI/ SD sendiri belum sepenuhnya diintegrasikan secara konten. Tujuan pembelajaran IPAS sendiri untuk membangun literasi sains dengan baik, mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan sosial, serta penguatan profil pelajar Pancasila.²⁶
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Syafira Azkiya (2023) dengan judul “ *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 29 Jakarta*”. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, di mulai dari cara implementasi Kurikulum Merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian, kemudian permasalahan yang terjadi serta upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata

²⁶ Inggit Dyaning Wijayanti and Anita Ekantini Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran I.P.A.S.M.I./ SD, “Pendas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8. 2.

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam implementasi pembelajaran yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan shering kepada sesama Pendidikan atau kepada orang yang lebih tahu (sering bertanya).²⁷

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Samsudduha (2024) dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur*”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis memberikan kuesioner kepada Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum dan Waka Bidang Kesiswaan, Guru yang Mengajar di kelas X dan seluruh Siswa di Kelas X. Dari hasil angket kuesioner yang di berikan Kepada Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,7%. kepada Guru yang mengajar di kelas X di dapat hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 37,50%, Kelas X1 kategori sangat baik dengan persentase sebesar 48,57%, Kelas X2 pada kategori

²⁷ Syafira Azkiya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 29 Jakarta* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

sangat baik dengan persentase sebesar 97,06%, Kelas X3 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,56%, Kelas X4 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 62,86%, Kelas X6 hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,78%, Kelas X7 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45,95%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik.²⁸

Tabel 2. 1

Analisis Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ketut Suryaningsih	Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	a. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	a. Mata pelajaran yang diteliti penelitian terdahulu yaitu B. Indonesia. b. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di SMPN 2 Sawan
Wahidul Basri dan Tysa Sufia Rahmi	Kendala Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama	a. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka	b. Mata pelajaran yang diteliti penelitian terdahulu yaitu IPS. c. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di SMPN 1 IV

²⁸ Alfi Samsudduha (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Universitas Negeri Jambi

			Koto Kabupaten Agam
Inggit Dyaning Wijayanti, Anita Ekanti	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/ SD”	a. Penelitian melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka	a. Mata pembelajaran pada penelitian terdahulu IPA dan IPS. b. Peneliti terdahulu dilaksanakan di sekolah MI/ SD. c. Metode yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu literature review.
Syafira Azkiya	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 29 Jakarta.	a. Penelitian melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka	a. Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah Menengah Atas. b. Lokasi penelitian terdahulu yakni di Jakarta c. Mata pembelajaran pada penelitian terdahulu Pendidikan Agama Islam
Alfi Samsudduha	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur	a. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	a. Penelitian terdahulu dilakukan disekolah Menengah Atas. b. Lokasi penelitian terdahulu

			<p>yakni di Tanjung Jabung Timur.</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.</p>
--	--	--	--

Sesuai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelima penelitian tersebut membahas topik serupa, yaitu kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini akan fokus analisis kendala guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

B. Kajian Teori

1. Kendala dan Upaya Guru IPA

a. Pengertian Kendala

Kendala berasal dari kata “kandal” yang artinya halangan atau rintangan. Adapun masalah tersebut adalah suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal.²⁹ Dalam KBBI, kata kendala berarti masih menimbun masalah, hal-hal yang masih menimbun suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Jadi disimpulkan bahwa kendala adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Jakarta: Bulan Bintang. (2020.) Hlm. 27

dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan kurang maksimal dan terhambat.

b. Ruang Lingkup Kendala

Dalam hal ini hambatan pelaksanaan program belajar mandiri terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan belum tercapainya tujuan program belajar mandiri. Kurangnya pelaksanaan tersebut menyebabkan pelaksanaan oleh guru kurang optimal. Secara sederhana dan mudah dipahami hambatan pelaksanaan program kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: Pelaksanaan program kurikulum merdeka, Permasalahan pelaksanaan program kurikulum merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran.

c. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan program kurikulum merdeka tentu saja masih memiliki kendala tersendiri, terutama ketika kurikulum merdeka mandiri tersebut merupakan program baru dan belum semua sekolah menerapkannya. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama ketika menganalisis Capaian pembelajaran yang dicapai siswa membentuk alur tujuan pembelajaran (ATP). Jika guru tidak menguasai teknologi dengan baik, akan sulit membuat materi ajar.³⁰

Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya diukur dari perencanaan pembelajaran tetapi juga

³⁰ Faridatul Jannah, "Problematika Kurikulum Merdeka Belajar," in *Alyazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, vol. 4. 2.

dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran terutama disebabkan oleh terbatasnya jumlah buku teks, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek bagi siswa Pancasila, guru juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi proyek dan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.³¹

Selama proses pelaksanaan, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian program belajar mandiri. Ketika tes diagnostik dimulai, KKM dihilangkan, sehingga guru kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian prestasi belajar siswa. Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua rapor, yaitu rapor penilaian pembelajaran dan rapor proyek. Dalam melakukan penilaian pada Program Belajar Mandiri, meliputi penilaian diagnostik, penilaian sumatif, dan penilaian proses serta pelaporan capaian pembelajaran. Guru harus memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian dalam program belajar mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tepat.³²

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat memulihkan pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara seragam dan masif, sehingga

³¹ Meisin, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, n.d.).

³² Erwin Simon Paulus Olak Wuwu. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1. (2023). Hlm 6

memerlukan kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam melaksanakan program belajar mandiri dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.³³

Namun, pelaksanaan program mandiri ini dapat menemui beberapa kendala apabila regulasi atau kebijakan yang diterapkan Pemerintah tidak sesuai harapan. Selain itu, program mandiri juga merupakan program terbaru dalam dunia pendidikan. Tentunya tidak akan lepas dari kendala dan pelaksanaannya pun tidak akan lepas dari kendala. Program mandiri akan lebih memberikan kemudahan bagi para guru dan diharapkan tidak akan timbul kendala. Namun pada kenyataannya, lembaga pendidikan masih menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain sebagai berikut.:

1) Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Konsep pembelajaran program kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada guru untuk menentukan perangkat pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa atau gaya belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran yang berbeda, guru harus mencoba memahami berbagai karakteristik siswa yang diidentifikasi dari penilaian diagnostik. kemudian guru

³³ Eny Kusmawati. "Implementasi Prinsip-prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor". Jurnal Nusantara Research. Vol. 9, No. 2 (2022). Hlm 76

harus menyesuaikan gaya belajar sesuai minat dan kemampuan peserta didik.³⁴

2) Kurangnya Sosialisasi terhadap Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Salah satu strategi penyelenggaraan program kurikulum merdeka yang akan digunakan sebagai bagian dari supervisi kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya manusia dalam program belajar mandiri. Program kurikulum merdeka ini memanfaatkan teknologi yang mudah diakses oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan penyelenggaraan program kurikulum merdeka dalam bentuk video, podcast, dan e-book. Dan kami menyediakan sumber daya manusia program belajar mandiri dengan menyelenggarakan webinar atau pertemuan offline yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau satuan pendidikan.³⁵

3) Lemahnya Para Guru Khususnya Guru IPA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan pendidik lainnya untuk mencapai profil peserta didik dan capaian pembelajaran Pancasila.

Ada tiga perangkat pembelajaran yang baru dikembangkan dalam

³⁴ Heny Khristiani and dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemendikbud).

³⁵ Kemendikbudristek. “*Strategi IKM Jalur Mandiri*”. Kurikulum- Demo. Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>, Diakses pada tanggal 1 Mei 2025.

kurikulum merdeka, yaitu; modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³⁶

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas lebih baik kepada kepala sekolah guna untuk memudahkan proses pembelajaran. Kurikulum ini di rancang untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan yang ada. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 “ Kurikulum adalah sekumpulan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan, isi, bahan ajar serta metode yang dijadikan paduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan yang telah dibentuk dapat dicapai”.³⁷

Kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan optimal karena, kurikulum merdeka

sendiri memiliki tiga karakteristik, yaitu: pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil

Pancasila.³⁸

b. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka guru bebas membuat sendiri perencanaan pembelajaran. Guru lebih bisa memilih, dan

³⁶ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). “*Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik*”. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm 68

³⁷ Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 Pasal 1.

³⁸ Teguh Purwanto Ahmad, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2024): 75–94.

memodifikasi modul ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip-prinsip asesmen pendidikan dirancang untuk meningkatkan tingkat belajar siswa saat ini sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Berikut ini adalah proses perencanaan kegiatan dalam pembelajaran.³⁹

Pada rencana pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam melakukan pembelajaran sehari-hari dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

1) Menyusun CP dan TP

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapai tujuan tersebut.

Capaian pembelajaran (CP) dirancang sebagai pendekatan penyederhanaan, memberikan siswa banyak waktu untuk meningkatkan keterampilannya. CP ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan gaya belajar, kebutuhan, dan tingkat pencapaiannya.

Dalam memahami CP adalah langkah penting pertama yang harus di ambil. Setiap siswa harus terbiasa dengan apa yang perlu mereka pelajari. Kompetensi CP yang diinginkan dirangkum dalam

³⁹ Ahmad Teguh Purwanto, "Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogik* 20. 1.

paragraf berikut: sikap, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran. Sebaliknya, ciri-ciri umum kompetensi yang harus di penuhi hendaknya dituangkan dalam profil pembelajaran Pancasila secara jelas dan singkat. CP didasarkan pada teori konstruktivisme dengan pendekatan “*understanding by Design*”.⁴⁰

Setelah memahami CP, guru memperoleh wawasan tentang apa yang harus diajarkan kepada siswa pada tahapan tertentu. Pada titik ini guru mulai menekankan pada tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran ini harus dipenuhi siswa dalam satu atau lebih periode pembelajaran, dan pada akhir tahap kedua siswa harus sudah mencapai CP, guru perlu menetapkan beberapa tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pada tahap pertama CP, perlu menetapkan beberapa tujuan pendidikan harus pembelajaran. **Ada dua komponen penting dalam tujuan pendidikan harus dimasukkan dalam proses penulisan:**⁴¹ kompetensi siswa dan

kemampuannya, atau keterampilan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Lingkup materi, isi, dan konsep dasar yang harus dipahami pada akhir suatu pembelajaran.

Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah mengukur tujuan pembelajaran (TP). Asesmen dan perencanaan dalam jangka waktu satu tahun, alur tujuan pembelajaran ini

⁴⁰ Yogi Anggraena dkk, “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah,”.

⁴¹ Yogi Anggreana dkk. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Hlm 15

memilik fungsi yang sama dengan silabus. Tujuan pendidikan Alur Tujuan Pembelajaran (TP) dapat dicapai dengan: 1) mandiri berbasis CP; 2) mengembangkan contoh-contoh yang diberikan sesuai dengan kebutuhan; dan 3) menggunakan contoh-contoh yang telah disediakan.⁴²

2) Merancang Modul Ajar

Modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran terorganisir secara sistematis untuk mencapai sebagai tujuan pembelajaran. Modul ajar ini berisi tujuan, langkah media pembelajaran, asesmen dan informasi serta informasi serta referensi belajar lainnya yang dapat membantu peserta didik pada proses pembelajaran.

Pada pembelajaran kurikulum merdeka dirancang untuk membantu guru menyampaikan pengetahuan yang lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga hanya sedikit siswa yang menggunakan

teks sebagai pembelajaran. Guru menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan atau membuatnya sendiri yang memenuhi kebutuhan siswa.⁴³ Berikut komponen lengkap modul ajar.

⁴² Yogi Anggraena dkk. Paduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. Hlm 19.

⁴³Yogi Anggraena dkk. Paduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. Hlm 24

Tabel 2. 2
Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulisan modul • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran Yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan peserta didik dan guru • Daftar pustaka

3) Merencanakan Asesmen

Perencanaan Asesmen ini merupakan kegiatan aktivitas yang menyatu pada proses pembelajaran. Asesmen ini dibuat untuk mencari data atau pertimbangan dasar tentang tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut asesmen-asesmen yang harus dilakukan

pendidikan:⁴⁴

- **Asesmen Formatif**, merupakan asesmen yang memiliki tujuan memberikan informasi kebutuhan belajar, hambatan dan perkembangan peserta didik dan juga sebagai umpan balik bagi guru dan juga peserta didik dalam memperbaiki proses

⁴⁴ Yogi Anggraena dkk. Paduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah. Hlm 26-29

pembelajaran. Asesmen ini hanya dapat dilakukan untuk satu tujuan pembelajaran.

- **Asesmen Sumatif**, merupakan asesmen yang bertujuan menilai pencapaian tujuan pembelajaran (TP)/ (CP) peserta didik untuk dasar penentuan kenaikan kelas pada satuan pendidikan. Asesmen juga dapat dilakukan untuk dua atau lebih dari tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, asesmen menjadi penting untuk dilaksanakan karena sebagaimana fungsinya yang digunakan sebagai sarana mengumpulkan dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa sebagai upaya menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan siswa. Asesmen dalam kurikulum merdeka memiliki lima prinsip yakni:

- a. Asesmen merupakan komponen penting dalam pendidikan karena asesmen memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang menyeluruh kepada orang tua, guru, dan siswa sebagai umpan balik untuk membantu menetapkan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Asesmen disusun dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen yang telah ditetapkan dengan fleksibilitas yang diberikan untuk memilih metode dan waktu penilaian agar berhasil memenuhi tujuan pembelajaran.

- c. Asesmen direncanakan dan disusun secara valid, *reliable*, proporsional, dan adil untuk memaparkan perkembangan belajar siswa, menentukan tahapan selanjutnya, dan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran yang sesuai.
- d. Laporan kemajuan belajar siswa disusun secara informatif dan sederhana, memberikan informasi yang berguna mengenai kompetensi yang telah dicapai siswa strategi untuk langkah selanjutnya.
- e. Hasil asesmen dimanfaatkan oleh siswa, guru, orang tua, dan tenaga kependidikan sebagai refleksi untuk memperbaiki sebuah kualitas pembelajaran.⁴⁵

4) Menentukan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Pada langkah ini sangat penting dalam proses evaluasi pendidikan. Dengan mengetahui sejauh mana siswa/siswi mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang efektif.

Untuk memahami seberapa mengetahui ketercapaian siswa memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan kriteria atau indikator kemajuan siswa. Kriteria tersebut dibuat saat guru saat menyusun perencanaan modul ajar atau pembelajaran. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sejauh mana tercapainya tujuan program pendidikan bidang antara lain: 1) menggunakan deskripsi

⁴⁵ Badan Standart, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) 2022

sehingga apabila peserta didik tidak memenuhi kriteria tersebut maka dikatakan belum mencapai tujuan pembelajaran. 2) menerapkan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana seorang siswa/ siswi telah memenuhi tujuan pembelajaran.⁴⁶

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Proses ini dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna, yang berujung pada aktivitas, aksi, tindakan ataupun mekanisme dari suatu sistem yang telah direncanakan.⁴⁷ Implementasi mencakup perubahan kebijakan pendidikan, salah satunya adalah penerapan kurikulum, yang merupakan proses pembelajaran yang berlangsung lama. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka, sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Implementasi kurikulum merdeka juga menerapkan diferensiasi pembelajaran yang di mana menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan ilmiah dan pemahaman konsep alam secara menyeluruh. Karena setiap siswa memiliki kebutuhan, gaya

⁴⁶ Yogi Anggraena dkk. Paduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Hlm 32-33

⁴⁷ Achmad Mudrikah et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>.

belajar, dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga guru memberikan pengalaman belajar yang sesuai untuk semua siswa.⁴⁸

4. Pembelajaran IPA

a. Hakikat IPA

Salah satu Salah satu ilmu pengetahuan dengan karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam secara faktual berupa hubungan sebab akibat, kejadian, atau kenyataan dikenal dengan sebutan ilmu pengetahuan alam atau disingkat IPA. IPA menurut Toharrudin dan Hendrawati adalah sumber pengetahuan yang telah diverifikasi secara empiris dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁹

Hakikat IPA terbagi menjadi tiga unsur penting yaitu sebagai berikut:

1) Sikap: selama proses mencari dan mengkaji sebuah pengetahuan, sikap yang menggambarkan IPA yaitu keingintahuan yang tinggi. Fenomena alam termasuk makhluk hidup dan hubungan sebab akibat dikaji dan diselesaikan melalui prosedur yang sesuai, tepat, dan pemikiran terbuka.

2) Proses: IPA sebagai proses yaitu dengan penggunaan metode ilmiah untuk memecahkan masalah. Metode ilmiah tersusun atas penyusunan hipotesis, merancang eksperimen yang akan dilakukan, melaksanakan eksperimen yang telah direncanakan, menganalisis hasil data eksperimen, dan menarik kesimpulan.

⁴⁸ Fitra, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp."

⁴⁹ Idam Ragil Widiyanto Atmojo, dkk, Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Pertama (Surakarta: CV Panjang Putra Wijaya, 2022). 78.

3) Produk: IPA tersusun atas tiga dimensi pengetahuan, yakni pengetahuan konseptual, faktual, dan prosedural IPA sebagai produk yakni temuan dari para ilmuwan dapat diajarkan sebagai materi-materi yang ada di sekolah.⁵⁰

Dengan demikian, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena berkaitan dengan alam yang diverifikasi secara empiris. IPA terbagi menjadi tiga unsur penting yaitu IPA sebagai sikap, proses, dan produk.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Sistem pembelajaran IPA di sekolah berjalan sebagaimana sistem pembelajaran lainnya yang tersusun atas rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Proses pembelajaran IPA harus tetap terfokus pada hakikat dari IPA sendiri yaitu IPA sebagai sikap, proses, dan produk. IPA diberikan secara terpadu pada pembelajaran SD/MI dan SMP/ MTs dan terpisah pada pembelajaran di SMA/MA sebagai mata pelajaran Kimia Fisika, Biologi, serta Bumi dan Antariksa.⁵¹

Guru IPA harus memiliki kompetensi-kompetensi seperti yang telah tercantum dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen. Kompetensi tersebut berupa

⁵⁰ Widodo, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Bandung: UPI PRESS, <https://anyflip.com/wcgvf/crvu/basic>).

⁵¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyo, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). 26

kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian.⁵² Hakikat IPA dalam pembelajaran dapat diimplementasikan sebagaimana hakikat IPA tersebut. IPA sebagai sikap dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menciptakan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. IPA proses dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui pembelajaran materi IPA yang dilakukan secara ilmiah seperti observasi dan eksperimen. IPA sebagai produk dapat diimplementasikan dengan mengajarkan materi-materi yang sesuai dengan temuan para ilmuwan.⁵³

c. Ruang Lingkup IPA

Pembelajaran IPA berfokus terhadap pengamatan tragedi alam serta pengaplikasiannya pada keseharian, dengan menggantikan keahlian produktif serta teknologi. Pembahasan mencakup konsep tentang makhluk hidup, materi, energi, bumi sekaligus alam semesta.⁵⁴

1) Biologi

Membahas klasifikasi makhluk hidup, struktur kehidupan, energi, lingkungan, pencemaran, pemanasan global, sistem tubuh manusia, tumbuhan, pencernaan, ekskresi, reproduksi, hereditas, dan populasi.

⁵² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1)

⁵³ Widodo, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Bandung: UPI PRESS, 2021). 24

⁵⁴ Saparini Saparini et al., "Hambatan Guru IPA Dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Kelurahan Sukamoro," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)* 3, no. 2 (2022): 138–44, <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1426>.

2) Kimia

Berisi sifat zat, senyawa, campuran, transformasi fisika serta kimia, asam-basa, serta struktur atom serta molekul.

3) Fisika

Membahas energi, suhu, perluasan bahan, gerak, gaya, Hukum Newton, tekanan, getaran, gelombang, cahaya, listrik, kemagnetan, serta induksi elektromagnetik.

4) Bumi Antariksa

Bumi antariksa membahas lapisan bumi, tata surya, dan gerakan bumi serta bulan.

d. Tujuan Pembelajaran IPA

Misi pembelajaran IPA termasuk pemahaman lingkungan, pengembangan keahlian ilmiah, dan pembentukan sikap ilmiah untuk mengatasi masalah. IPA yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia memerlukan pendekatan mendalam. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka guru perlu menyampaikan konsep IPA secara cermat, memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa, agar pemahaman tersebut dapat diterapkan untuk melestarikan alam.⁵⁵

⁵⁵ Tri Riswakhayuningsih, "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp," *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30, <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian memilih pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan fakta-fakta secara menyeluruh mengenai analisis kendala guru IPA dalam proses mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat peneliti dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Jember. Jl. letnan Suprayitno No. 24, Bendelan, Arjasa, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191. Berdasarkan pertimbangan mengenai fokus penelitian maka lokasi ini yang dinilai cocok untuk melangsungkan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik sampling bertujuan. Sampling bertujuan merupakan teknik yang ideal untuk memilih subjek penelitian ini. Sampling bertujuan dapat diartikan sebagai teknik sampling yang didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk mengetahui mana yang lebih selaras dan bermanfaat untuk mewakili penelitian. Pemilihan beberapa informan tersebut dilakukan oleh peneliti mendapatkan perbandingan antara pernyataan informan satu dengan informan lainnya, namun tetap dengan membuat batasan tertentu. Sampling bertujuan sesuai untuk penelitian ini

karena merujuk pada tempat dan individu yang dapat membantu dalam memahami fenomena utama di lapangan.

Adapun subjek penelitian yang dipilih dengan pertimbangan tujuan tertentu, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum yang dipilih karena berperan penting dalam mengelola dan memantau penerapan kurikulum yang di terapkan di MTs Jember.
- c. Guru IPA MTs Jember yang dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Guru IPA dipilih berjumlah 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan.⁵⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.⁵⁷ Teknik observasi digunakan ketika melakukan penelitian terhadap suatu proses kerja, fenomena alam, perilaku manusia dan subjek penelitian yang

⁵⁶ Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*

⁵⁷ Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

diamati dalam jumlah sedikit.⁵⁸ Observasi yang digunakan jenis observasi non partisipan yang di mana peneliti hanya sebagai pengamat, dan juga peneliti tidak terjun secara langsung dalam proses kegiatan di lokasi penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai situasi di MTs Jember berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun tujuan observasi ini untuk mengetahui kondisi awal dari kendala guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di MTs Jember. Proses observasi yang dilakukan peneliti juga memperoleh gambaran awal mengenai upaya guru IPA untuk menyelesaikan kendala guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di MTs Jember.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan apabila ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang penting untuk diteliti. Wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dari responden yang berjumlah sedikit.⁵⁹ Wawancara dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelum ditanyakan. Adapun, wawancara semi-terstruktur terkesan lebih fleksibel dan memungkinkan untuk menganalisis permasalahan dengan lebih terbuka. Sementara itu,

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). 106.

⁵⁹ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 114

wawancara tidak terstruktur dilakukan secara lebih bebas tanpa pedoman wawancara sehingga responden dapat bebas mengekspresikan dan menyampaikan sudut pandangnya.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara semi- terstruktur. Tujuan digunakannya jenis wawancara ini yakni agar kegiatan wawancara dapat terasa lebih fleksibel, tetapi tetap berpedoman pada pedoman wawancara sehingga alur pembicaraan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum, dua guru IPA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber seperti, tulisan, buku, gambar, catatan, dan dokumen yang membantu penelitian.⁶¹ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dan memantau dokumen dari subjek penelitian ataupun pihak-pihak lainnya untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi menjadi pendukung observasi dan wawancara. Data penelitian dapat semakin kredibel apabila didukung dengan adanya dokumentasi.

E. Analisis Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain sehingga informasi tersebut tidak sulit dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada diri

⁶⁰ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 115- 116

⁶¹ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 124

sendiri dan orang lain disebut sebagai analisis data.⁶² Analisis data ini dibagi menjadi tiga alur kegiatan yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengukur dan memastikan informasi dari data yang dikumpulkan di lapangan selama pengumpulan data akurat, tepat dan sesuai. Teknik keabsahan data yang dilakukan penelitian kualitatif adalah triangulasi. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran fenomena, melainkan untuk meningkatkan tingkat pemahaman para peneliti mengenai fenomena tersebut. Triangulasi menurut Sugiono merupakan proses memeriksa data dari banyak sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu.⁶³ Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara pengecekan data dari beberapa sumber.⁶⁴ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan sumber- sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian. Sumber informasi yang dikumpulkan berupa data dari wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPA dan juga siswa atau siswi kelas VII MTs Jember.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data menggunakan teknik yang berbeda dari sumber

⁶² Sugiono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 131

⁶³ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 12

⁶⁴ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 126

informasi yang sama.⁶⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun seperti halnya data yang diperoleh dari hasil wawancara akan di periksa keabsahannya dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap- tahap yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Penyelesaian

Beberapa tahapan yang ada dalam tahap penyelesaian yakni:

- a. Menyimpulkan hasil dari data yang telah di analisis.

Data yang telah dianalisis akan disimpulkan sebagai bentuk kesimpulan dari penelitian ini.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan skripsi

Menyajikan data yang telah didapatkan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang telah diberikan dari pihak Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- c. Melakukan sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai penelitian yang telah dilakukan.

⁶⁵ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 127

Ujian sidang skripsi dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs Jember

Sejarah berdirinya MTS Negeri Arjasa hingga berubah menjadi MTs Jember. MTS Negeri Arjasa didirikan pada tanggal 15 Juni 1980 atas prakarsa dari kepala KUA yaitu Bapak Chotib. S dan penilikpendais (Bapak Mudzakir) didukung oleh guru-guru agama, kepala, Kepala SDN Arjasa dan Muspika Kecamatan Arjasa.

Dari hasil musyawarah yang dihadiri oleh 40 orang adalah:

- a. Membentuk yayasan pendidikan Islam Arjasa dengan ketua Bapak. Drs. H. Mustopo.
- b. Mendirikan madrasah tsanawiyah tahun pelajaran 1980/1981.
- c. Mengangkat kepala madrasah yaitu bapak. H. Satihan.
- d. Tempat kegiatan belajar mengajar sementara SDN Arjasa I.
- e. Jumlah murid 13 orang.
- f. Jumlah pengajar 5 orang yaitu H. Satihan, Chotib S., Mudzakir, Lilis, Suinah dan sutrisno.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 tempat kegiatan belajar mengajar dipindah ke jalan letnan Supriyanto No.24 Arjasa menepati sebidang tanah milik yayasan pendidikan Islam Arjasa dengan bangunan gedung cukup sederhana dan ditingkatkan lagoon pada tanggal 12 Mei 1984 menjadi MTs negeri filial Arjasa (Jember II) berdasarkan

SK dirjen bimbingan Islam No. Kep/E/PP.03.2/151/1984 sebagai kepala madrasah pada waktu itu yaitu H. Satihan tanggal 12 Mei 1984 s/d 31 Januari 1994 dan H Thabrani, Ba, tanggal 05 Februari 1994 s/d 30 Juni 1997.

Pada tanggal 25 Februari 1994 bertempat di gedung madrasah tsanawiyah negeri fillial Arjasa atas nama ketua yayasan pendidikan Islam Drs. H. Ahmad Mustopo telah menyerahkan tanah seluas 2.025 M2 kepada MTs Negeri Jember II fillial Arjasa untuk dijadikan madrasah tsanawiyah negeri penuh.

Berdasarkan SK kemenag RI No.107 tanggal 17 Maret 1997 MTs Arjasa fillial MTsN Jember II Di negerikan dengan nama madrasah Negeri Arjasa.

Berdasarkan surat keputusan menteri agama republik Indonesia (KMA 673) tahun 2016, perubahan nama dari MTS Negeri Arjasa menjadi MTS Negeri Jember.



(Gambar 4. 1 MTs X Jember)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 4. 1 Profil MTs Jember

Nama Madrasah	MTs Jember
Nomor Statistik Madrasah	211350919006
NPSN	20524388
Alamat Lengkap Madrasah	
a. Jalan/ Desa/ Kelurahan	Letnan Suprayitno No. 24 Bandelan Arjasa
b. Kecamatan	Arjasa
c. Kabupaten	Jember
d. Nomor telepon	(0331)540345
Status Madrasah Terkini/ Akreditasi	Negeri/ A
Waktu Belajar	Pagi
Tahun Berdiri	1984
Tahun Pengerjaan	1997

Visi Dan Misi Madrasah

Visi :

Unggul dalam berprestasi, berakhlakul karimah, maju dalam kreasi,
beramal ilmiah (Ulama)

Misi :

- a. Membentuk perilaku berprestasi
- b. Membentuk pola pikir kritis dan kreatif
- c. Menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa Berakhlakul karimah.

- d. Menumbuh kembangkan sikap disiplin yang mampu mengaplikasikan salam, sholat, silaturrahim, dan baca Al-Qur'an (S3Q)
- e. Mengembangkan pola pengajaran yang aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan inovatif
- f. Mengembangkan tradisi berpikir ilmiah yang didasari oleh pengalaman Nilai-nilai agama Islam membentuk perilaku berprestasi pada siswa

Program:

- a. Madrasah Al- Qur'an
- b. Madrasah religius dan berkarakter islami
- c. Madrasah ramah anak dan ramah lingkungan
- d. Madrasah BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan indah)
- e. Madrasah Literasi (Budaya Baca Tulis)
- f. Madrasah Science Terpadu dan berbasis IT
- g. Madrasah Bina Bakat, Minat dan Prestasi

Periode Kepemimpinan Kepala MTs Negeri Arjasa Ke MTS Negeri X Jember

1. H. Satihan Tahun 1980 – 1994
2. H. Thabran Tahun 1994 – 2004
3. Drs. Husnan Dja'far, M. Pd.I. Tahun 2004 – 2005
4. A. Machfudz Rachmat, S.Pd. Tahun 2005 – 2008
5. Ahmad. Toyyib, S.Ag. Tahun 2008 – 2013

6. Dra. Nurul Faridha Tahun 2013 – 2017
7. Ir. H. Hariyanto, M.Pd. Tahun 2017 – 2020
8. H. Maijoso, S. Ag, M. Pd.I. Tahun 2020 – 2022
9. Enike Kusumawati, S. Pd Tahun 2022 – Sekarang

B. Penyajian Data

Secara umum, paparan metode penelitian pada bab 3 digunakan untuk mendeskripsikan data yang dituliskan dalam bagian penyajian data dan analisis, jenis analisis yang digunakan yakni CIPP (Context, Input, Process, Product). Suatu penelitian harus menyajikan data sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian seperti melakukan wawancara bersama informan, observasi, dan mendapatkan dokumen sebagai pendukung data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data wawancara didapatkan dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau Waka Kurikulum, dua guru mata pelajaran IPA kelas VII. Sementara itu, data observasi didapatkan dari hasil observasi terkait implementasi kurikulum merdeka, tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta hambatan dan solusi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun hasil dokumentasi didapatkan dari peninjauan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konteks penelitian.

Data-data yang ada dalam penyajian data didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan melalui instrumen penelitian seperti

pedoman wawancara dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan telah ditetapkan, divalidasi dan tidak dapat diganti. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian yang terkumpul dianalisis hingga fokus penelitian mendapatkan jawaban. Dengan demikian, didapatkan data yang dibutuhkan terkait fokus penelitian peneliti. Berikut hasil penyajian data dan analisis dari masing-masing konteks penelitian:

1. **Bagaimana kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.**

Kurikulum merdeka menjadi kurikulum baru yang digunakan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor. 12 Tahun 2024, kurikulum merdeka ditetapkan sebagai kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka mempunyai beberapa aspek penting yaitu pada bagian perencanaan, penerapan, dan asesmen.

Kurikulum merdeka diperkenalkan sejak tahun 2022 sebagai upaya pemulihan pembelajaran setelah pandemi *Covid 19*. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berdasarkan pada karakter dan kompetensi sekaligus serta kreativitas. Kurikulum ini, diberlakukan secara bertahap melalui program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Jember, kurikulum merdeka telah diterapkan memberi keleluasaan kepada pihak sekolah, pendidik, dan peserta didik

dalam implementasinya.⁶⁶ Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Enike Kusumawati, S. Pd., selaku kepala sekolah di MTs Jember, sebagai berikut:

“sebagai lembaga pendidikan, kita harus mematuhi peraturan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, dengan penekanan pada pembelajaran yang menyenangkan dan penyesuaian terhadap kemampuan siswa, tanpa harus mengharuskan mereka menguasai semua kompetensi”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Ani Hi S. Pd, selaku kepala sekolah MTs Jember menyatakan bahwa awal penerapan kurikulum merdeka dilakukan sejak tahun ajaran 2023/2024. Madrasah ini melakukan persiapan dan pelatihan. Berikut pernyataan kepala sekolah MTs Jember:

“MTs Jember memulai kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2023/2024. Tentunya persiapan yang kami lakukan tetap mengacu pada dasar hukum yang ada dan belajar secara mandiri seperti diklat Online maupun offline. MTs Jember mengadakan workshop, pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten untuk membantu guru dalam memperoleh informasi baru terkait kurikulum merdeka. Saya selaku Waka Kurikulum menginformasikan hal tersebut baik secara Online maupun offline. Guru-guru juga belajar secara mandiri.”⁶⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, implementasi kurikulum merdeka di MTs Jember telah dilakukan tetapi hanya di terapkan di kelas VII & VIII untuk saat ini.⁶⁹ Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan pembelajaran dan pendidikan. Di MTs Jember memiliki

⁶⁶ Hasil Observasi dan studi Dokumentasi, Jember, 29 Oktober 2024. Lembaga Pendidikan MTs Jember

⁶⁷ Enike Kusumawati, S. Pd, Kepala Sekolah MTs Jember, Wawancara, Jember 16 April 2025

⁶⁸ Enike Kusumawati, S. Pd, Kepala Sekolah MTs Jember, Wawancara, Jember 16 April 2025

⁶⁹ Hasil Observasi dan studi Dokumentasi, Jember 29 Oktober 2024. Lembaga Pendidikan MTs Jember

tujuan khusus dari implementasi kurikulum merdeka, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Enike Kusumawati, S. Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Jember sebagai berikut:

“Tujuan kurikulum merdeka di MTs Jember lebih memfokuskan pada aspek religius yang berlandaskan pada profil pelajar Pancasila, contohnya itu bak seperti Shalat Dhuha berjamaah, Shalat dzhur berjamaah dan tahfid al- Quran yang di mana di dalam pelaksanaan tahfid itu bukan hanya melihat seberapa jauh anak- anak menghafal juz 30 tetapi juga membenahi bacaan- bacaan dari setiap ayat yang dibaca, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak- anak bisa mengajak temannya untuk melaksanakan Shalat dan akhlaknya lebih sopan dan dapat di atur. Meskipun demikian, dimensi lain tetap diperhatikan, tetapi prioritas utama tetap pada aspek religius.”⁷⁰



Gambar 4. 2
Kegiatan Shalat Berjamaah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tujuan penerapan kurikulum merdeka di MTs Jember lebih menekankan pada aspek religius yang berlandaskan profil pelajar Pancasila. Hal ini didorong oleh perilaku siswa yang masih sering menyimpang, sehingga sekolah memprioritaskan pendidikan karakter. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa kurang sopan kepada guru, dan kenyataan yang diamati menunjukkan

⁷⁰ Enike Kusumawati, S. Pd, Kepala Sekolah MTs Jember, Wawancara, Jember 16 April 2025

masih banyak siswa yang kurang memiliki tata krama dan etika terhadap guru.⁷¹

Namun, seiring berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa membangun karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sambil melaksanakan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di kelas 7. Pengembangan kurikulum merdeka perlu disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah memiliki keleluasaan dan kebebasan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.⁷²

2. Kendala Guru dalam Pembuatan Modul Ajar

Pada pembahasan ini, peneliti mengungkapkan dengan sebenarnya tentang kondisi yang terjadi pada perencanaan pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka. Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah menjadi pedoman standar proses pendidikan di MTs Jember. Standar ini menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, kemampuan, serta kemandirian peserta didik.

Sesuai peraturan tersebut hal pertama yang dilakukan seorang guru yaitu membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran ini didasarkan oleh keputusan BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang

⁷¹ Hasil Observasi dan studi Dokumentasi. Jember, 29 Oktober 2024. Lembaga Pendidikan MTs Jember

⁷² Hasil Observasi dan studi Dokumentasi. Jember, 29 Oktober 2024. Lembaga Pendidikan MTs Jember

pencapaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

Sebelum mengembangkan modul ajar seorang guru harus menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu. Analisis CP dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan melakukan analisis ini, guru dapat mengenali potensi serta kebutuhan spesifik dari masing-masing siswa, yang nantinya akan digunakan untuk menyusun metode pengajaran yang lebih adaptif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan materi yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Sri Hartatik, S. Pd. menyatakan bahwa:

“Untuk melakukan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka kami memulai dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP) hal ini yang akan digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP)”.⁷³

Hasil wawancara menunjukkan pentingnya pemahaman CP (Capaian Pembelajaran) oleh guru agar dapat diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun juga harus disesuaikan oleh guru berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah. Dalam menetapkan TP, guru harus mempertimbangkan kebutuhan serta

⁷³ Sri Hartatik, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 16 April 2025

karakteristik siswa, bukan hanya berdasarkan keinginan pribadi guru. Setelah TP dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Dalam hal ini menyusun perencanaan pembelajaran atau modul ajar guru bekerja sama dengan teman sejawat sesama guru IPA agar penyusunan modul ajar menjadi lebih mudah sehingga dapat berbagi informasi serta ilmu yang telah diperoleh dari pelatihan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu, S. Pd menyatakan bahwa:

“Iya mbak, dalam menyusun modul ajar dan tujuan pembelajaran saya bekerja sama dengan teman-teman saya yang sesama guru IPA untuk meringankan tugas kami, karena selain menyusun modul, masih banyak lagi yang harus dikerjakan. Kalau kami tidak sharing itu bisa pusing sendiri. Kami juga memperhatikan perkembangan siswa mbak, karena sesuai dengan panduan dari kurikulum merdeka bahwa kita harus mengajar dengan mengacu pada kebutuhan siswa.”⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Ibu Sri Hartatik, S. Pd yang menyatakan bahwa Pada kurikulum merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam penyusunan CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Dalam penyusunan ini di MTs Jember menyusun CP,TP dan ATP dilakukan secara berkelompok yaitu melalui MGMP.:

⁷⁴ Sri Rahayu, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 21 April 2025

“iya mbak, dalam satu sekolah kan ada yang namanya MGMP sekolah, kalau di kabupaten itu MGMP IPA Kabupaten jadi kegiatan MGMP itu ada kegiatan menyusun perangkat pembelajaran. Di situ kami bisa sharing.”⁷⁵



Gambar 4.3
Kegiatan MGMP IPA
(Sumber: Dokumentasi Guru)

Pembuatan modul ajar tentunya harus memperhatikan kondisi serta kebutuhan belajar siswa. Selain itu, penyusunan modul ajar harus memperhatikan kemampuan kompetensi dan kreativitas guru. Ibu Sri Hartatik, S. Pd mengaku saat penyusunan perencanaan pembelajaran selalu memperhatikan kondisi siswanya. Adapun ibu Sri Rahayu, S. Pd menjelaskan:

“Iya, saat menyusun modul ajar kami memperhatikan perkembangan siswa karena berdasarkan kurikulum merdeka kita mengajar mengacu pada kebutuhan peserta didik.”⁷⁶

Modul ajar yang dibuat oleh guru IPA di MTs Jember adalah memodifikasi modul ajar yang telah di sediakan penyelenggara pendidikan. Selain itu pemerintah juga menyediakan berbagai modul ajar yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru. Salah satu guru IPA mengaku bahwa beliau memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah berupa platform Online yang sengaja dibuat untuk menunjang perubahan kurikulum ini.

⁷⁵ Sri Hartatik, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 16 April 2025

⁷⁶ Sri Rahayu, S. Pd., Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 21 April 2025

Ibu Sri Hartatik, S. Pd menjelaskan:

“Kalau saya menggunakan modul ajar modifikasi, saya mengambil dari platform merdeka belajar, nantinya saya cuman sedikit mengubah isinya karena menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada di sini.”⁷⁷

Selama memodifikasi modul ajar, guru diperbolehkan untuk mengembangkan alur tujuan pembelajaran untuk dijadikan panduan dalam mengajar. Dengan kata lain, guru boleh mengambil rencana pembelajaran yang tersedia di platform merdeka mengajar tanpa harus merumuskan ulang tujuan pembelajaran, hanya saja alur tujuannya disesuaikan dengan kondisi siswanya. Setelah mengetahui perbedaan keunikan dan kebutuhan masing-masing siswa, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.⁷⁸

Minat siswa dalam suatu pembelajaran biasanya tergantung pada cara yang digunakan guru dalam mengajar. Apabila seorang guru mengajar dengan cara yang membosankan maka siswa akan kehilangan minatnya pada pelajaran tersebut. Kemampuan seorang guru merencanakan pembelajaran akan membantu guru dalam mengelola pengalaman belajar siswa. Sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat berperan penting untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar dalam kelas.

3. Kendala Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka ini memberikan model pembelajaran yang lebih sederhana salah satunya dengan pendekatan

⁷⁷ Sri Hartatik, S. Pd., Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 16 April 2025

⁷⁸ Sri Rahayu, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 21 April 2025

differentiated learning atau pembelajaran berdiferensiasi.⁷⁹

Berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, S. Pd mengatakan bahwa:

“Untuk sekarang pembelajaran diferensiasi itu saya masih belum menerapkan bak, karena saya masih kesulitan untuk membedakan kebutuhan dari setiap siswa, karena mengingat tujuan dari pembelajaran diferensiasi itu memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik, apalagi anak- anak di sana itu sulit buat di atur kan sudah tahu sendiri bagaimana keadaan anak- anak ketika di dalam kelas.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, S.Pd. dapat disimpulkan bahwasanya masih belum menerapkan pembelajaran diferensiasi karena sulit untuk melakukan perbedaan kepada setiap siswa.

Pernyataan tersebut sama dengan Ibu Sri Hartatik, S. Pd menyatakan bahwa:

“Iya bak di sini itu masih belum melakukan atau menerapkan pembelajaran diferensiasi yaitu kembali lagi kita itu merasa kesulitan ketika harus membedakan dalam penyampaian materi di mana siswa di sini itu harus sama rata, kalau tidak begitu anak-anak bakalan rame sendiri bahkan ada yang keluar kelas. Terus di sini itu fasilitasnya kurang mendukung.”⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, S. Pd. menyatakan bahwa:

⁷⁹ Patilima, S. Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. 2022

⁸⁰ Sri Rahayu, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 21 April 2025

⁸¹ Sri Hartatik, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 16 April 2025

“Di sini itu mbak kalau dibeda-bedakan bakalan amburadul kenapa begitu ya karena anak- anak di sini itu sulit diatur setiap pagi guru yang mengajar bahkan saya pun ketika masuk dikelas itu harus ceramah terlebih dahulu karena kalau tidak begitu anak-anak di dalam kelas itu tidak bisa diatur mbak. Sehingga dalam penerapan pembelajaran diferensiasi ini masih belum terlaksana, namun secara perlahan saya akan mempelajari dan mengeksplorasi lagi bagaimana pembelajaran diferensiasi itu, mengingat kurikulum ini akan diterapkan secara berkelanjutan.”⁸²



Gambar 4. 4
Kegiatan Pembelajaran Dikelas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Contohnya ketika pembelajaran klasifikasi makhluk hidup guru memberikan penugasan berupa mengamati tumbuhan yang ada di sekolah dan mengambil data-data yang diperlukan pada penugasan nantinya, siswa saling bekerja sama membagi tugas secara merata. Guru memberikan kebebasan dalam menggunakan media yang cocok sesuai dengan keinginan siswa. Media tersebut nantinya akan digunakan untuk presentasi hasil pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh siswa namun itu semuanya tidak berjalan dengan lancar karena anak- anak di sana sulit untuk diatur dan cuman awalnya saja yang bersemangat selebihnya anak- anak main sendiri dari situ untuk pembelajaran berdiferensiasi itu belum terlaksana dan hannya dilakukan secara bersama- sama ketika akan melaksanakan praktikum- praktikum lainnya.

⁸² Sri Rahayu, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 21 April 2025

4. Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Assesmen

Sri Hartatik, S. Pd menyatakan bahwa dirinya selalu memberikan refleksi di akhir pembelajaran, agar guru tidak banyak mengalami kendala dalam evaluasi pembelajaran IPA ke depannya. Satu upaya yang dilakukan oleh Sri Hartatik, S. Pd dalam melaksanakan asesmen diagnostik dengan melihat dan mengobservasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan refleksi tersebut tentunya guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran siswa, memantau kemajuannya, serta dapat menentukan kemajuan belajar dari siswa tersebut terutama pada topik yang sedang dibahas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa ibu Sri Hartatik S. Pd dan ibu Sri Rahayu S. Pd melakukan refleksi dan penelitian pembelajaran dalam bentuk tulis maupun lisan untuk dijadikan bahan kajian perbaikan pembelajaran berikutnya.

Selain dengan refleksi, penelitian juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan penilaian unjuk kerja dan observasi mendalam yang dilakukan guru kepada siswa. Guru juga dapat memberikan penilaian ketika siswa berdiskusi dengan kelompok serta menilai produk maupun proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Tentunya penilaian yang dilakukan sesuai dengan Kriteria Tujuan Pembelajaran(KKTP) yang telah dibuat.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, S. Pd selaku guru IPA menyatakan Bahwa:

“Mungkin yang masih sulit untuk saat ini ketika proses pembuatan assesmenya atau soalnya itu ketika harus menyesuaikan dengan karakter siswanya, karna tau sendirikan di sini itu anak-anaknya bagaimana, sampai ada kelas yang spesial. Jadi ketika memasuki kelas yang spesial itu saya harus putar otak untuk menyesuaikan soal dengan anak-anak tersebut.”⁸³

Tantangan yang dirasakan oleh ibu Sri Hartatik, S. Pd selaku Guru IPA meliputi beberapa hal. Tantangan-tantangan yang biasanya dirasakan yakni terkait keterbatasan waktu, materi pembelajaran yang belum pernah siswa dengar atau pelajari sebelumnya, siswa yang tidak serius dalam mengerjakan, siswa yang menyontek antar sesama teman dan sulit untuk membagi siswa menjadi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartatik, S. Pd menyatakan:

“Tantangan di masalah waktu yang terbatas. Kerjaan guru itu sudah banyak jadi waktu yang dibutuhkan kadang tidak nutut. Tantangan lainnya itu materi yang tidak mereka dengar seperti pemuain itu jadi tantangan. Kalau kerja sama itu tiap siswa pasti ada dan tidak serius makanya saya melakukan asesmen ini sebentar waktunya.”⁸⁴

Penyusunan pertanyaan tidak dilakukan secara lama dikarenakan guru menggunakan referensi pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku pegangan guru serta internet tersebut. Guru menemukan pertanyaan yang sesuai lalu memodifikasi sedikit kemudian menggunakan pertanyaan tersebut sebagai asesmen. Hal ini, dilakukan untuk meminimalisir waktu yang digunakan.

Menurut pernyataan Ibu Sri Hartatik, S. Pd tingkat pemahaman siswa yang beragam mempengaruhi tidak adanya perlakuan kepada siswa yang

⁸³ Sri Rahayu, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 21 April 2025

⁸⁴ Sri Hartatik, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 16 April 2025

berbeda-beda tergantung dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini, terjadi karena tidak mudah untuk membagi siswa menjadi beberapa golongan. Selain itu, juga terdapat faktor keterbatasan waktu.

Ketidakseriusan dan kejujuran siswa menjadi tantangan selanjutnya dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik kognitif. Ditemukan siswa yang tidak jujur seperti siswa yang menyontek kepada sesama temannya. Selain untuk menyiasati agar waktu yang digunakan tidak banyak saat pelaksanaan. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kerja sama dan menyontek.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Sri Rahayu S. Pd menyatakan beberapa tantangan yang dialami yakni keterbatasan waktu, pertanyaan dari materi yang sulit untuk dikontekstualkan, kondisi siswa yang terkadang susah untuk diatur dan dikondisikan, keseriusan siswa, dan kejujuran siswa. Selain itu, tingkat kemampuan awal siswa yang beragam membuat guru sulit memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa tergantung dengan kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Sri Rahayu, S.Pd:

“Pembuatan pertanyaan apabila materi yang susah dijelaskan secara kontekstual seperti pada materi elektromagnetik, keterbatasan waktu juga banyak hal yang harus dikerjakan guru jadi mau melakukan sesuatu juga harus dipikirkan. Kalau dari siswanya itu tidak bisa dikondisikan seperti saat jam-jam terakhir atau siang hari. Kemampuan siswa yang beda-beda ini jadinya sulit kasih perlakuan yang berbeda kepada siswa tergantung kemampuannya. Kalau saya malah sering melakukan ulangan secara mendadak bahkan saya lebih sering menggunakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan anak-anak.”⁸⁵

⁸⁵ Sri Rahayu, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember 21 April 2025

5. Upaya Guru IPA untuk Mengatasi Persoalan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas VII Di MTs Jember.

Implementasi kurikulum merdeka di MTs Jember sebagai opsi pemulihan pembelajaran. Di MTs Jember dalam implementasi kurikulum merdeka jika dalam pentahapan, saat ini masih dalam tahap berkembang. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Enike Kusumawati, S.Pd., selaku kepala sekolah MTs Jember, sebagai berikut:

“ Kurikulum merdeka di sini masih dalam tahap pengembangan, terlihat dari beberapa aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tergolong dalam tahap tersebut”⁸⁶

Di MTs Jember, terdapat beberapa strategi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, antara lain dengan mengundang narasumber dan mengikuti berbagai pelatihan. Hal ini bertujuan agar perkembangan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan cepat, sehingga siswa dapat menerima kurikulum tersebut dengan baik. Selain itu, juga dilakukan berbagi pengalaman dengan guru lain dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.⁸⁷ Kemendikbud menawarkan tiga pilihan dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka. Di MTs Jember memilih implantasi kurikulum merdeka mandiri berubah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ani, selaku Waka Kurikulum MTs Jember:

“Untuk IKM, kami memilih mandiri berubah, sementara untuk mandiri berbagi, kami masih belum berani menggunakannya. Mandiri belajar

⁸⁶ Enike Kusumawati, S. Pd, Kepala Sekolah MTs Negeri X Jember, Wawancara, Jember 16 April 2025

⁸⁷ Hasil Observasi dan studi Dokumentasi.

masih didominasi oleh kurikulum 2013, sehingga di MTs Negeri X Jember, kami menggunakan mandiri berubah, yang berarti masih dalam proses belajar”.⁸⁸

Berdasarkan pengamatan saya di MTs Jember, sebagian besar guru diwajibkan untuk mengunduh dan mengakses aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Meskipun ada beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, setiap masalah pasti memiliki solusinya. Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru IPA, untuk mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka, antara lain.

a. Mendatangkan Narasumber dan Mengikuti Pelatihan Secara Mandiri

Mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPA untuk mengatasi kendala pertama, yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi guru IPA dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

sesuai yang disampaikan oleh Ibu Enike Kusumawati, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPA di MTs Jember, sebagai berikut:

“ Mengikuti sosialisasi dan mengundang narasumber dari berbagai pihak, baik dari dinas pendidikan maupun organisasi guru lainnya, serta mendatangkan narasumber dari Ikatan Guru Indonesia dan pengawas dinas pendidikan secara mandiri.”⁸⁹

⁸⁸ Ani Hidayati, S. Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Jember 16 April 2025

⁸⁹ Enike Kusumawati, S. Pd, Kepala Sekolah MTs X Jember, Wawancara, Jember, 16 April 2025



Gambar 4. 5
Kegiatan Mendatangkan Narasumber
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan di atas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Hartatik, S.Pd., selaku Guru IPA di MTs Jember, sebagai berikut:

“Mendatangkan narasumber dari berbagai macam elemen juga dapat mengatasi kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sini. Namun hanya beberapa yang paham tentang kurikulum merdeka karena hannya beberapa kali sebagian guru yang ikut work shop yang tersedia, selebihnya mereka hanya belajar via teman, Youtube, ikut Zoom meeting dan Google meet”⁹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pihak sekolah mengundang narasumber secara mandiri dari berbagai pihak dan mengikuti pelatihan secara mandiri dalam rangka mendukung profil Merdeka Mengajar.

b. Mengeksplorasi Berbagai Macam Gaya Pembelajaran

Guru IPA di MTs Negeri X Jember menjelajahi dan mempelajari beberapa gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁹⁰ Sri Hartatik, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 16, April 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPA Ibu Siti Rahayu di MTs Jember, sebagai berikut:

“Saya terus belajar dengan mempelajari dan mengeksplorasi berbagai gaya belajar untuk penerapan kurikulum merdeka. Sebab, kurikulum ini akan diterapkan secara berkelanjutan di MTs Jember”.⁹¹

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan di atas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Hartatik, S.Pd., selaku Guru IPA di MTs Jember, sebagai berikut:

“Untuk menentukan metode dalam pembelajaran cukup susah kalau tidak menggunakan metode ceramah dan diskusi karena nanti siswa bingung. Jadi seperti biasa menyampaikan materi kemudian memberikan penugasan baik secara lisan maupun tulis, bahkan kadang menyuruh siswa untuk berdiskusi dan mencari informasi baik dalam kelas atau luar kelas setelah menyampaikan materi. Saya sendiri belum implementasi pembelajaran terdiferensiasi, namun tetap berupaya dalam implementasi pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka dengan belajar mandiri.”⁹²

Berdasarkan observasi yang saya lakukan bahwa pembelajaran di MTs

Negeri X Jember memang belum implementasi pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

c. Sharing Dengan Guru Lain dan Memperluas Pengetahuan Tentang Kurikulum Merdeka

Guru IPA melakukan sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru

⁹¹ Sri Rahayu, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 21, April 2025

⁹² Sri Hartatik, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 16, April 2025

IPA yaitu lemahnya guru IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti yang telah diperoleh peneliti dari observasi. Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Guru IPA Ibu Sri Hartatik, S.Pd., selaku guru IPA di MTs Jember sebagai berikut:

“Melakukan berbagi pengalaman dengan guru lain dan mengamati kondisi pembelajaran, kemudian saya menyesuaikan apa yang dapat saya lakukan dengan materi yang akan dibahas”⁹³

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan di atas, dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Rahayu, S.Pd., selaku Guru IPA di MTs Negeri X Jember, sebagai berikut:

“Berkolaborasi juga sering dilakukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya yang terkait tentu masih dalam konteks kurikulum merdeka, karena dari sana yang diharapkan para guru adalah agar bisa tercapainya capaian dan tujuan pembelajaran”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, untuk mengatasi masalah yang dihadapi, mereka melakukan berbagi pengalaman dengan guru lain dan berusaha sebaik mungkin dengan menyesuaikan materi ajar serta memperdalam pengetahuan tentang penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka yang tepat. Dari

⁹³ Sri Hartatik, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 16 April 2025

⁹⁴ Sri Rahayu, S. Pd, Guru IPA Kelas VII, Wawancara, Jember, 21 April 2025

observasi yang telah dilakukan, guru IPA masih menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, terdapat beberapa temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Pembahasan terdapat hasil temuan akan dijabarkan dalam bentuk teks eksplanasi pembahasan temuan di sesuaikan untuk dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Rincian pembahasan temuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di MTs Jember kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap, dan mulai menerapkannya sejak tahun ajaran 2022/2023. 2. Tujuan menerapkan kurikulum merdeka di MTs jember lebih menekankan aspek religius. 3. Mendatangkan narasumber dan mengadakan workshop.
2.	Bagaimana kendala guru IPA dalam merancang modul ajar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam pembuatan modul ajar, guru masih menghadapi kesulitan ketika menguraikan Capaian Pembelajaran (CP) secara utuh. 2. Penyesuaian modul ajar dengan kebutuhan

		belajar siswa yang berbeda- beda.
3.	Bagaimana kendala guru IPA dalam proses pembelajaran berdiferensiasi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena masih kesulitan untuk membedakan kebutuhan setiap siswa. 2. Fasilitas sekolah belum mendukung.
4.	Bagaimana kendala guru IPA dalam pembuatan asesmen?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pemahaman guru terhadap bentuk penilaian kurikulum merdeka. 2. Keterbatasan waktu untuk membuat asesmen.
5.	Bagaimana upaya guru IPA untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di MTs Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. 2. Mengeksplorasi berbagai macam gaya pembelajaran. 3. Sharing dengan guru lain.

1. Bagaimana kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah

Kurikulum merdeka adalah inovasi baru yang diusulkan oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk memulihkan pembelajaran dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan keputusan Menristek Dikti No. 56 tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai perbaikan dari kurikulum yang

ada sebelumnya.⁹⁵ Implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan konten yang lebih dioptimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka.

Guru diberikan fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Di MTs Jember, kurikulum merdeka saat ini telah diterapkan hanya di kelas VII. Karena kurikulum merdeka masih baru, implementasinya masih dalam tahap penyesuaian, meskipun sudah mulai terlihat ritmenya. Para guru mulai memahami alurnya, tetapi masih banyak yang perlu dipelajari, karena implementasi kurikulum merdeka ini akan dilanjutkan secara berkelanjutan di kelas IX. Dalam penerapan kurikulum merdeka, pihak sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa.

MTs Jember, selain memiliki tujuan umum yang telah dijelaskan dalam profil sekolah, juga memiliki tujuan khusus dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu lebih mengutamakan aspek religius yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Aspek religius dalam profil pelajar Pancasila mencakup iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, yang mencerminkan perilaku siswa dalam hubungan mereka

⁹⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran". Hlm. 54.

dengan Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁶ Di MTs Jember, terdapat penekanan pada pendidikan karakter siswa untuk membentuk akhlak mulia, sehingga siswa dapat memiliki pribadi yang sopan, beradab, dan memiliki tata krama yang baik.

Kurikulum perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat yang sedang berkembang. Kebijakan kurikulum merdeka diterapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lain.⁹⁷ Kurikulum terbaru yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka.

MTs Jember telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengembangkannya melalui pendekatan akomodatif, dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan membedakan cara implementasi kurikulum. Siswa reguler mengikuti kurikulum nasional, sementara siswa berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum modifikasi, yang merupakan penyesuaian dari kurikulum nasional sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Kurikulum merdeka memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kesederhanaan dan kedalaman materi, relevansi yang lebih tinggi, serta sifat interaktif yang ditawarkannya, sehingga lebih memberikan

⁹⁶ Kemendikbudristek BSKAP. "Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Jakarta: Kemendikbudristek. (2021). Hlm 54

⁹⁷ Khoirurrijal dan Fadriati, Shofia. "Pengembangan Kurikulum Merdeka". Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm 134

kebebasan. Namun, setiap kelebihan tentunya juga disertai dengan kekurangan.⁹⁸ Di MTs Jember dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya guru IPA, merasakan berbagai keunggulan serta kelemahan dari penerapan kurikulum merdeka. Salah satu kelebihan yang dirasakan adalah adanya kebebasan dalam proses pembelajaran, di mana guru dapat menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Namun, terdapat juga kekurangan, yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibatnya, kegiatan pembelajaran di perpustakaan tidak berjalan dengan baik, karena suasana belajar menjadi tidak kondusif dan terganggu. Untuk memastikan materi yang diajarkan oleh guru IPA dapat mencapai kompetensi yang diinginkan, perlu disusun tujuan pembelajaran dan alur yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemetaan capaian pembelajaran dibagi berdasarkan fase usia yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, dan untuk siswa SMP disebut sebagai fase D.⁹⁹

2. Kendala Guru dalam Pembuatan Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran hingga persiapan yang digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Perencanaan digunakan untuk

⁹⁸ Ibid

⁹⁹ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

membuat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik disertai langkah- langkah yang digunakan.¹⁰⁰

Dari hasil penelitian di MTs Jember perencanaan pembelajaran yang dibuat dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran(CP), menyusun tujuan pembelajaran, merumuskan alur tujuan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Dalam menganalisis capaian pembelajaran kompetensi yang harus dicapai siswa berbentuk narasi yang memuat sekumpulan materi pembelajaran. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran IPA berfokus pada kompetensi kaidah ilmiah dalam proses belajar Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat dan elemen utama dalam pembelajaran IPA yaitu pemahaman IPA dan Keterampilan proses sains.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru IPA mengalami kendala dalam menganalisis CP. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan bekerja sama dengan Tim Pengembang Kurikulum MTs Jember serta dengan MGMP.

¹⁰⁰ Zaini Miftach, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, 2018.

¹⁰¹ SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 262/M/2022 hal 187

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran

Merujuk pada buku panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah tujuan dari menganalisis capaian pembelajaran adalah memetakan kompetensi yang akan menjadi alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran harus dijabarkan berdasarkan kompetensi agar dapat dipetakan ke dalam tujuan pembelajaran, nantinya pemetaan tersebut dapat digunakan sebagai rujukan untuk menjadikan perangkat ajar lebih luas cakupannya. Kompetensi ini harus dicapai peserta didik pada akhir fase.¹⁰² Tujuan pembelajaran yang dibuat di MTs Jember sudah sesuai dengan buku pedoman perencanaan dan pelaksanaan asesmen yang diluncurkan Kemendikbud dan telah di sesuaikan dengan kondisi sekolah melalui asesmen diagnostik di awal tahu pembelajaran.

c. Merencanakan Pembelajaran

Guru dan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam membuat modal ajar Guru dapat mencari sumber acuan seperti buku pedoman yang disediakan pemerintah maupun buku yang anjurkan atau menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka ini istilah perangkat pembelajaran banyak yang berubah.

¹⁰² Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah(SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK,MA). Kemendikbudristek RI.

Selain tantangan kognitif dalam memahami kurikulum, guru juga menghadapi kendala praktis berupa keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Tugas guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup administrasi pembelajaran, pelaporan, kegiatan sekolah, hingga pelatihan profesional. Dalam kondisi ini, penyusunan modul ajar menjadi pekerjaan tambahan yang sering kali dilakukan di luar jam kerja, sehingga berpotensi menurunkan kualitas modul yang disusun. Seperti diungkapkan oleh salah satu guru IPA, “Kalau kami tidak berbagi tugas dalam membuat modul ajar, rasanya sangat berat karena selain itu masih banyak tanggung jawab lain yang harus diselesaikan.”

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, para guru melakukan kolaborasi dalam penyusunan modul ajar, baik dalam lingkup MGMP sekolah maupun MGMP tingkat kabupaten. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan kendala, serta menyusun perangkat ajar secara bersama-sama.

Pendekatan kolaboratif ini dinilai sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja serta memberikan dukungan emosional antar rekan sejawat. Guru-guru yang tergabung dalam MGMP dapat menyusun modul ajar secara kolektif dan menyesuaikannya dengan kebutuhan lokal di masing-masing sekolah, sehingga menghasilkan modul ajar yang lebih relevan dan aplikatif.

Sebagai langkah efisiensi, guru juga memanfaatkan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Modul-modul ini tidak digunakan secara langsung, tetapi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa di masing-masing kelas. Proses modifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di MTs Jember, termasuk latar belakang sosial, motivasi belajar, dan kemampuan akademik. Misalnya, guru menyesuaikan konteks pembelajaran agar lebih dekat dengan lingkungan siswa atau menyederhanakan materi yang dirasa terlalu sulit. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan kontekstualisasi pembelajaran.

Meskipun guru telah mengikuti pelatihan dasar mengenai Kurikulum Merdeka, kebutuhan akan pelatihan lanjutan masih tinggi. Guru merasa masih perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berbasis diferensiasi, terutama dalam menyusun modul ajar yang benar-benar memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Kurangnya pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan teknik asesmen formatif menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan, seperti workshop, mentoring oleh praktisi ahli, serta program pendampingan langsung di kelas, sangat diperlukan

untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

3. Kendala Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka ini memberikan model pembelajaran yang lebih sederhana salah satunya dengan pendekatan *differentiated learning* atau pembelajaran berdiferensiasi.¹⁰³ Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Pembelajaran berdiferensiasi membebaskan siswa mempelajari materi berdasarkan kemampuan dan minat belajar sehingga merasa nyaman selama proses pembelajaran. Guru harus menyusun materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, tugas yang diselesaikan di kelas maupun tugas di luar kelas. Kesiapan siswa untuk mempelajari materi menentukan penilaian akhir.¹⁰⁴ Pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapannya menggunakan tiga strategi yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk:

- a. Diferensiasi Konten, yaitu berbagai konten yang diajarkan kepada siswa berdasarkan kesiapan belajar siswa, minat siswa, profil belajar siswa, atau bahkan kombinasi dari seluruhnya.
- b. Diferensiasi Proses, adalah bagaimana cara seorang siswa memaknai pelajaran secara mandiri atau kelompok. Hal ini di laksanakan melalui

¹⁰³ Sarlin Patilima, "Peran Kepala Sekolah Dalam Memberikan Motivator," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, no. 0 (2022): 228–36, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.

¹⁰⁴ Devi Kurnia Fitra, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progressivisme Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–58, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>.

kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi, serta menggunakan pengelompokan yang fleksibel.

- c. Diferensiasi Produk berarti siswa diberi tugas untuk memilih produk apa yang akan mereka buat atau hasilkan berdasarkan apa yang mereka sukai.¹⁰⁵

Selain ketiga pendekatan di atas, pembelajaran berdiferensiasi juga membutuhkan lingkungan yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah diperkenalkan dalam berbagai pelatihan, pada praktiknya banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep ini secara menyeluruh. Secara khusus, guru masih kesulitan dalam memetakan kebutuhan individu siswa berdasarkan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Kurangnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh minimnya pengalaman langsung dalam merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan individual siswa. Akibatnya, guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam, tanpa mempertimbangkan keberagaman peserta didik di kelasnya.

Selain keterbatasan pemahaman, guru juga menghadapi tantangan dari kondisi kelas yang tidak selalu kondusif. Banyak guru mengungkapkan bahwa siswa di kelas sulit dikendalikan atau memiliki disiplin yang rendah. Dalam situasi seperti ini, menerapkan strategi pembelajaran

¹⁰⁵ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

individual atau kelompok kecil yang merupakan bagian dari pendekatan berdiferensiasi menjadi sulit dilakukan secara optimal. Ketika siswa tidak dapat mengikuti instruksi dengan baik atau tidak memiliki kedisiplinan belajar mandiri, maka pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa menjadi tidak efektif dan memakan banyak energi guru.

Guru khawatir jika memberikan perlakuan atau materi yang berbeda-beda kepada siswa, akan muncul kecemburuan atau kebingungan di kelas. Guru juga merasa kelas akan lebih sulit dikendalikan karena aktivitas belajar yang bervariasi bisa memicu kegaduhan atau tidak tertib. Akibatnya, meskipun menyadari pentingnya diferensiasi, banyak guru memilih untuk tetap menggunakan model penyampaian yang seragam demi menjaga kestabilan dan keteraturan suasana belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi idealnya didukung oleh berbagai sumber belajar, teknologi pendidikan, serta ruang kelas yang fleksibel. Namun, di MTs Jember masih menghadapi keterbatasan fasilitas. Misalnya, keterbatasan perangkat TIK, bahan ajar yang bervariasi, atau ruang kelas yang tidak memungkinkan pengelompokan siswa secara fleksibel. Hal ini membuat guru kesulitan menciptakan aktivitas belajar yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan berhasil ketika siswa memperoleh peningkatan keterampilan soft dan hard skills, merasa nyaman saat belajar, dan mampu merefleksikan diri mereka

untuk meningkatkan kemampuannya pada proses pembelajaran selanjutnya.

4. Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen

Pada tahap ini guru melakukan refleksi pembelajaran serta asesmen yang telah dilaksanakan sesuai modul ajar. Pada paradigma baru kurikulum merdeka ini, asesmen menjadi salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan. Melalui asesmen ini guru dapat menilai kemampuan siswa dengan jelas berdasarkan proses yang telah dilakukan. Asesmen dalam kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengatur pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa.¹⁰⁶

Dalam tahap ini, guru harus mengelola bagian apa saja yang belum tercapai dan sudah tercapai. Selama pembelajaran berlangsung selain bertindak sebagai fasilitator pembelajaran guru juga bertindak sebagai evaluator. Tahap ini merupakan penentuan kesesuaian kompetensi capaian pembelajaran yang dicapai siswa dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁷ Penilaian pembelajaran adalah proses yang ditempuh untuk mendapatkan nilai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengukuran serta penilaian pembelajaran.¹⁰⁸ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penilaian ini guru memiliki beberapa tugas yang mungkin berbeda dengan hanya memberikan tes biasa karena guru harus melaksanakan 3 penilaian yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

¹⁰⁶ Sudirtha, Gede. Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar. 2023

¹⁰⁷ Ratnawulan, Elis. Evaluasi Pembelajaran. Pustaka Setia: Bandung, 2021

¹⁰⁸ Suhendra, A. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI. Prenada Media 2021. Hlm 185

Asesmen diagnostik dilakukan untuk mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan siswa dan bagaimana karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan pada awal tabun pembelajaran atau awal materi pelajaran. Kemudian, asesmen formatif mengacu pada proses belajar yang dilakukan peserta didik. Assesmen formatif dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung atau di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif merupakan penilaian akhir proses pembelajaran biasanya berupa Ulangan Harian(UH), Ulangan Tengah Semester(UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Sekolah(US).

Ketiga sesmen tersebut merupakan bagian penting dai proses pembelajaran, asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran yang mencakup ranah sikap. kognitif dan psikomotorik Saat melakukan asesmen gun sangat dianjurkan antuk melibatkan peserta didik dan mulai meninggalkan cara lama penilaian yang hanya berdasarkan hasil akhir saja.¹⁰⁹ Seluruh asesmen yang dilakukan akan menjadi beban evaluasi pembelajaran.

Ibu Sri Rahayu, S. Pd mengungkapkan bahwa dikelasnya masih banyak siswa yang perlu bimbingan ulang dan masih belum dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini diakibatkan karena guru masih melakukan penilaian yang berdasarkan penilaian

¹⁰⁹ Buku Panduan Pembelajaran dan Assesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menegah(SD/MI, SMP/MTs, SMA/MSK,MA). Kemendikbudristek RI.

bentuk sumatif saja, karena ada kelas yang memang membutuhkan perlakuan khusus sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi guru IPA ketika akan melaksanakan asesmen pembelajaran. Pada akhirnya penilaian yang cenderung berpusat pada bentuk sumatif dijadikan patokan untuk mengisi laporan hasil belajar tanpa melihat proses yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Pelaksanaan penilaian antar teman untuk umpan balik tidak dilaksanakan. Padahal pemberian umpan balik akan sangat berguna dalam stimulasi motivasi siswa dan melakukan usaha terbaik untuk menyajikan pembelajaran yang lebih bermakna.

5. Upaya Guru IPA untuk Mengatasi Persoalan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas VII Di MTsN X Jember.

Di MTsN X Jember, penerapan kurikulum merdeka masih berada pada tahap berkembang, yang berarti guru masih belajar untuk melaksanakan kurikulum ini dengan benar. Oleh karena itu, dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, beberapa aspeknya masih dalam tahap pengembangan. Implementasi kurikulum merdeka direncanakan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan, sehingga perlu ada strategi yang baik dalam penerapannya agar dapat menjadi tindak lanjut dari kebijakan Kemendikbudristek.¹¹⁰

Dalam penerapan kurikulum merdeka di MTsN X Jember, terdapat beberapa strategi untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Sekolah ini telah mengembangkan strategi mandiri, antara lain dengan

¹¹⁰ Kemendikbudristek. “*Strategi IKM Jalur Mandiri*”. Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2025.

menghadirkan narasumber dan mengikuti berbagai pelatihan, agar perkembangan implementasi kurikulum merdeka berlangsung dengan cepat dan siswa dapat menerima perubahan ini dengan baik. Selain itu, mereka juga berbagi pengalaman dengan guru lain dan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar, yang menawarkan banyak manfaat bagi guru, termasuk pelatihan mandiri tentang penerapan kurikulum merdeka. Hal ini diharapkan dapat membantu guru memahami implementasi kurikulum merdeka dengan lebih baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kemendikbud memberikan pilihan dalam penerapan kurikulum merdeka untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menilai kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Beberapa opsi yang ditawarkan oleh Kemendikbud untuk implementasi kurikulum merdeka meliputi: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.¹¹¹ Implementasi kurikulum merdeka di MTs Jember memilih jalur mandiri berubah, yang berarti semua pihak masih saling belajar dalam penerapan kurikulum ini. Mandiri berubah adalah pilihan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang telah disediakan.

Kemendikbud mengembangkan platform Merdeka Mengajar, sebuah platform edukasi yang berfungsi sebagai pendukung bagi pendidik dalam mewujudkan pelajar Pancasila dengan fitur belajar, mengajar, dan

¹¹¹ Ibid

berkarya. Platform ini diharapkan dapat menjadi mitra bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten-konten yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik selama proses implementasi dan pembelajaran di satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam kurikulum merdeka.¹¹²

Kepala sekolah MTs Jember mewajibkan semua guru untuk mengunduh dan mendaftar di aplikasi platform Merdeka Mengajar, serta mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah melalui platform tersebut. Ini dikarenakan pentingnya bagi guru untuk mempelajari kurikulum merdeka. Oleh karena itu, semua guru diwajibkan untuk bergabung di platform Merdeka Mengajar agar mereka memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka kapan saja dan di mana saja, karena terdapat banyak fitur yang bermanfaat dalam platform ini.

Guru IPA diberikan kebebasan dalam menyusun perangkat pembelajaran, salah satunya melalui penyederhanaan RPP. Berdasarkan sebuah penelitian, dalam penerapan kurikulum merdeka, guru IPA menggunakan PowerPoint untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah dan juga membuat video pembelajaran yang berkualitas. Hal ini

¹¹² Ibid

menunjukkan bahwa guru IPA telah mulai berinovasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.¹¹³

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang relatif baru, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sesuatu yang baru tidak bisa langsung beradaptasi sesuai harapan, melainkan memerlukan proses dan penyesuaian seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, dalam menghadapi penerapan kurikulum yang baru, pihak sekolah pasti mengalami berbagai kendala. Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, setiap masalah tentu memiliki solusi. Ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh pihak sekolah, khususnya guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1) Mendatangkan Narasumber dan Mengikuti Pelatihan Secara Mandiri

Menghadirkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara

mandiri merupakan salah satu langkah yang diambil oleh guru IPA untuk mengatasi kendala terkait kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi mereka dalam melaksanakan kurikulum merdeka.¹¹⁴

Guru IPA di MTs Jember menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, sehingga mereka berusaha

¹¹³ Fiddina Arifa Arifa, Imam Bukhori Bukhori, and M. Inzah Inzah, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 36, <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.36-44>.

¹¹⁴ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

mengundang beberapa narasumber secara mandiri dari berbagai pihak. Menunggu sosialisasi dari pemerintah dianggap tidak efektif. Selain itu, mereka juga mengikuti pelatihan secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah, lengkap dengan berbagai fitur. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru diharapkan memahami dengan baik, sehingga pihak sekolah dan guru melakukan berbagai upaya agar siswa juga dapat menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik dan benar.

2) Mengeksplorasi Berbagai Macam Gaya Pembelajaran

Gaya belajar merupakan metode untuk menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan lebih mudah. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, gaya pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang harus menyesuaikan berbagai gaya belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹¹⁵

Di MTs Jember, guru IPA mengeksplorasi berbagai gaya belajar dan memahaminya untuk dapat diterapkan dalam konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang berdiferensiasi secara berkelanjutan. Namun, saat ini, dalam penerapan kurikulum merdeka, guru IPA masih menggunakan gaya belajar audio dan audiovisual.

¹¹⁵ Evi Agustina Silitonga Ina Magdalena, "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Tangerang* 2. 1 (n.d.).

3) Sharing Dengan Guru Lain dan Memperluas Pengetahuan Tentang Kurikulum Merdeka

Guru IPA melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan guru lainnya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka sebagai upaya mengatasi kendala yang dihadapi, khususnya dalam hal ketidakmampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini mencakup modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, diharapkan guru IPA dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.¹¹⁶

Di MTsN Jember, guru IPA berbagi pengalaman dengan rekan-rekan guru lainnya dan berusaha sebaik mungkin untuk menyesuaikan materi ajar. Mereka juga meningkatkan pemahaman tentang penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka yang efektif dan tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁶ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan analisis data dan pembahasan temuan yang telah dilakukan dari peneliti ini, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka di MTs Jember masih dalam proses pengembangan, dengan fokus pada implementasi kurikulum merdeka mandiri yang dimulai di kelas VII hingga kelas VIII pada tahun ajaran 2022/2023. Hingga kini, pelaksanaannya sudah berlangsung selama kurang lebih dua tahun.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru ketika merancang modul ajar yakni, guru masih kesulitan dalam menguraikan Capaian Pembelajaran secara utuh karena dalam modul ajar ada perencanaan pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.
3. Kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yakni guru kesulitan untuk menerapkannya karena pembelajaran diferensiasi ini harus memberikan materi yang berbeda untuk setiap peserta didik sehingga pembelajaran berdiferensiasi tidak di terapkan oleh guru.
4. Kendala guru ketika pembuatan asesmen yakni guru masih kesulitan dengan bentuk penilaian yang akan digunakan karena penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini harus di sesuaikan dengan karakteristik siswa.

5. Untuk mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, guru IPA MTs Jember melakukan beberapa upaya. Pertama, dengan mengeksplorasi berbagai gaya pembelajaran. Kedua, dengan mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Ketiga, dengan berbagi pengalaman dengan guru lain dan memperluas pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

B. Saran

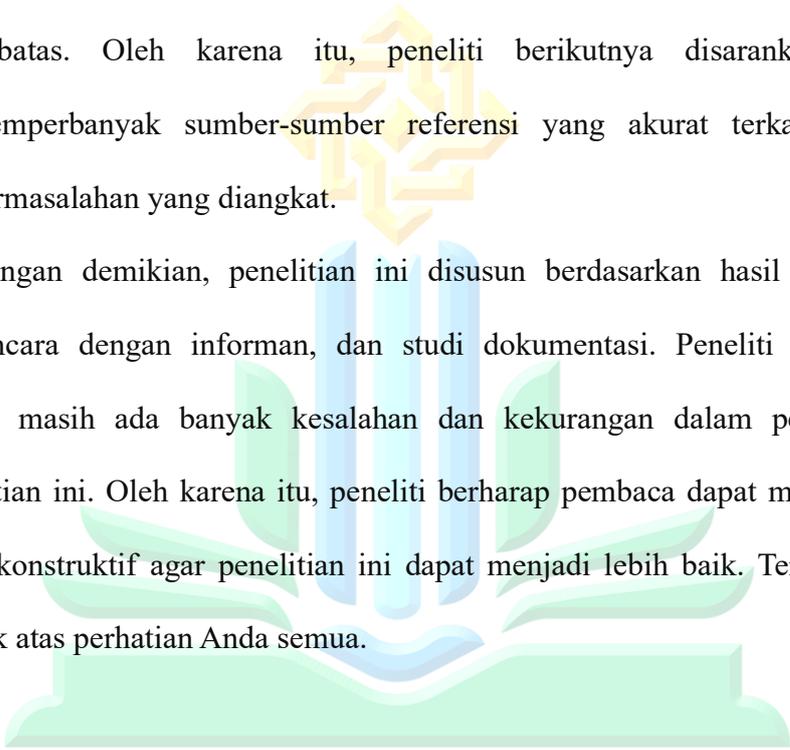
Setelah penelitian selesai, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti harap saran yang diberikan dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan, penulis memberikan saran untuk terus meningkatkan kualitas sekolah dengan selalu mengadakan pelatihan, diklat, *workshop* terkait aspek-aspek yang ada dalam kurikulum merdeka sehingga guru dapat mengetahui tahapan asesmen diagnostik kognitif dengan baik dan sesuai.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, penulis memberikan saran untuk melakukan supervisi mengenai implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, guru-guru dapat memahami terkait pengimplementasian kurikulum merdeka.
3. Bagi Guru, Diharapkan agar para guru mata pelajaran IPA mengikuti pelatihan dan arahan, serta memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai kurikulum merdeka. Dengan demikian, mereka dapat

menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya mencakup sebagian kecil dari kurikulum merdeka, sehingga sumber-sumber dan referensi yang relevan dengan penelitian ini dirasa masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memperbanyak sumber-sumber referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.

Dengan demikian, penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan informan, dan studi dokumentasi. Peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap pembaca dapat memberikan saran konstruktif agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik. Terima kasih banyak atas perhatian Anda semua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI. Prenada Media.* (2019)
- Ahmad, Teguh Purwanto. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2024): 75–94.
- Alam, Ihda, Niswaton Aminah, and Universitas Muhammadiyah Gresik. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam," no. 1 (2022): 293–303.
- Andito, Anditomo. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Jakarta: Kemendibud.
- Anggara, Ari, and Amini dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5. 1.
- Arifa, Fiddina Arifa, Imam Bukhori Bukhori, and M. Inzah Inzah. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 36. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.36-44>.
- Azkiya, Syafira. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 29 Jakarta.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022)
- Basri, Wahidul dan Tysa Sufia Rahmi. "Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Journal Of Moral And Civic Education.*
- Cahyanti, Christina Wahyu, and Tomo Djudin. "Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 10. 2 (2021).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Bulan Bintang. (2022)
- dkk, Yogi Anggraena. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," n.d.
- Fitra, Devi Kurnia. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 278. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>.

- . “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–58. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>.
- Gede, Sudirtha. *Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Social. 2. 1. (2023)
- Habby, Bakhrudin All, and dkk. “Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2. 1 : 126.
- Ina Magdalena, Evi Agustina Silitonga. “Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Tangerang* 2. 1.
- Jannah, Faridatul. “Problematika Kurikulum Merdeka Belajar.” In *Alyazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, Vol. 4. 2.
- Kemendikbudristek RI. *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, MA)*. <https://kurikulumkemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 1 Mei.
- Kemendikbudristek. *Strategi IKM Jalur Mandiri. Kurikulum- Demo*. Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2025.
- Kementerian Agama RI. *AL- Quran dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadist Sahih*, (Bogor: Exagrafika, 2010).
- Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. *Kurikulum Merdeka Belajar: Inovasi Pendidikan Abad 21*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Pegangan Guru Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Khristiani, Heny, and dkk. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khusnah, Laila. “Persepsi Guru IPA SMP/MTs Terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi COVID-19.” *Science Education and Application Journal* 2, no. 2 (2020): 112. <https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.291>.
- Lembong, Jelly Maria, and Hrol Reflie Lumapow. “Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan.” *Jornal Education* 9. 2.
- Maisyaroh, Fahkroh Zulfi, and Miterianifa. “Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPA Abad 21.” *Journal of Natural Science Learning* 2. 2 (2022).
- Meisin. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Mudrikah, Achmad, Ahmad Khori, Hamdani Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, and Hamdan Hidayat. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>.
- Nihayah, Risa Wardatun, Annabel Noor Asyah, Asep Suryahadi. *Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Diruang Kelas*. Catatan Kebijakan Smeru, 1 2024
- Penyusun UIN Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember, 2024
- Patilima, Sarlin. "Peran Kepala Sekolah Dalam Memberikan Motivator." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, no. 0 (2022): 228–36. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, and Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.
- Purnama, Umi. "Analisis Pembelajaran IPA Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Bua Porang." *Qolam*, 13 2.
- Puskurpen Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademi*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1.
- Purwanto, Ahmad Teguh. "Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogik* 20. 1.
- Riswakhayuningsih, Tri. "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp." *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30. <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>.
- Saparini, Saparini, Nely Andriani, Supardi, and Abidin Pasaribu. "Hambatan Guru IPA Dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Kelurahan Sukamoro." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF)* 3, no. 2 (2022): 138–44. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1426>.
- Situmorang, Lidia Kristiani, Pitri Ayuningsih, and Tatu Hilaliyah. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang." *IMEIJ* 6. 1 (n.d.).
- Suryaningsih, Ketut. *Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi Di SMPN 2 Sawan*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Waseso, Hendri Purbo, Anggitiyas Sekarinasih, and Sigit Prasetyo. "Implementasi

Pembelajaran Sains Dalam Kurikulum Merdeka : Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar” 4, no. 4 (2024).

Widodo. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: UPI PRESS, n.d. <https://anyflip.com/wcjvf/crvu/basic>.

Wijayanti, Inggit Dyning, and Anita Ekantini Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran I.P.A.S.M.I./ SD. “Pendas.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8. 2.

Zaini Miftach. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang tertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Faizzatun Ni'mah
 NIM : 211101100016
 Program Studi : Tadris IPA
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2025

menyatakan

 METERAI TEMPEL
 10000
 3Q002AM0X238083395

Nur Faizzatun Ni'mah

NIM. 211101100016

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas VII di MTs Negeri X Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah? 2. Bagaimana kendala guru IPA dalam merancang modul ajar? 3. Bagaimana kendala guru IPA dalam proses pembelajaran diferensiasi? 4. Bagaimana kendala guru IPA dalam proses pembuatan asesmen/ 5. Bagaimana kendala guru IPA dalam program P5 PPRA? 6. Bagaimana upaya guru IPA dalam untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di MTs Negeri 5 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala guru IPA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka 2. Mata Pelajaran IPA 			<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data.</p>

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11206/In.20/3.a/PP.009/04/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs N 5 Jember
Jalan Letnan Suprayitno No. 24, Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember,
Profinsi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101100016
Nama : NUR FAIZZATUN NI'MAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/ Riset mengenai Analisis kendala guru mata pelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada
siswa kelas VII di MTs Negeri 5 Jember selama 7 (tujuh) hari di lingkungan
lembaga wewenang Ibu Ani Enike Kusumawati S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 April 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nur Faizzatun Ni'mah

NIM/ Fakultas/ Prodi : 211101100016/ FTIK/ Tadris IPA

Judul Penelitian : Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas VII Di
MTs Negeri 5 Jember

Lembaga Pendidikan : MTs Negeri 5 Jember

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Paraf
1.	24 Oktober 2024	Penyerahan surat Observasi (pra penelitian)	
2.	29 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah di MTsN 5 Jember	
3.	29 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Ani Hidayati, S. Pd. Selaku Waka Kurikulum	
4.	29 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Sri Hartatik, S. Pd. Selaku guru IPA kelas 7	
5.	14 April 2025	Penyerahan surat izin Penelitian	
6.	16 April 2025	Wawancara dengan Ibu Enike Kusumawati, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah Di MTsN 5 Jember	

7.	16 April 2025	Wawancara dengan Ibu Sri Hartatik, S. Pd	
8.	21 April 2025	Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, S. Pd	
9.	21 April 2025	Dokumentasi tentang semua kegiatan yang berkaitan dengan penelitian	
10.	14 Mei 2025	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 14 Mei 2025

Kepala Seksi WPTsN 5 Jember



E. NIKI KUSUMAWATI, S. Pd

NIP. 197206201997032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Lembar Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Tanggal :
 Sekolah :
 Alamat :

1. Persiapan

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil		Ket.
		Ada	Tidak	
1.	Program tahunan. Memuat identitas (mata Pelajaran, kelas, tahun pembelajaran), elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan pembagian alokasi waktu selama satu tahun pembelajaran sesuai dengan minggu efektif belajar.			
2.	Program semester. Memuat identitas (mata pelajaran), elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan pembagian alokasi waktu selama satu tahun pembelajaran sesuai dengan minggu efektif belajar.			
3.	Alur Tujuan Pembelajaran. Disusun oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan siswa.			
4.	KKTP untuk CP yang dibahas. Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sesuai dengan aturan perhitungan kriteria tersebut, dan ditulis pada kolom keterangan KKTP nya.			
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Memuat tujuan dan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan logis, serta melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran/ indikator/ CP, materi pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.			
6.	Buku Nilai. Berisi nilai- nilai siswa untuk semua penilaian yang telah dilaksanakan, baik untuk pengetahuan, praktik, maupun sikap.			

2.Penerapan

No.	Aspek yang Diamati	Hasil		Ket
		Ada	Tidak	
A. Kegiatan Pembuka				
1.	Menyiapkan sumber belajar dan bahan ajar yang diperlukan secara lengkap serta mengawali pembelajaran dengan ceria.			
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.			
3.	Memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.			
4.	Menyampaikan lingkup dan model pembelajaran yang akan digunakan.			
5.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.			
B. Kegiatan Inti				
6.	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah pemikiran siswa dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.			
8.	Guru dapat mengorganisasikan siswa dengan baik dalam membentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa.			
9.	Guru dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok			
10.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh siswa.			
11.	Guru mampu menguasai materi pembelajaran.			
12.	Guru menggunakan teknologi dan informasi pada saat pembelajaran.			
13.	Memfasilitasi dan membimbing murid untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.			
14.	Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid.			

15.	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar.			
16.	Guru sebelum memulai pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran.			
17.	Guru mampu menciptakan kelas yang menyenangkan.			
C. Kegiatan Penutup				
18.	Guru mengajak siswa melakukan menyimpulkan hasil pembelajaran.			
19.	Guru memberikan motivasi sebelum mengakhiri pembelajaran.			
20.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			

Diadaptasi dari (Muhammad Ali, 2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Lembar Wawancara

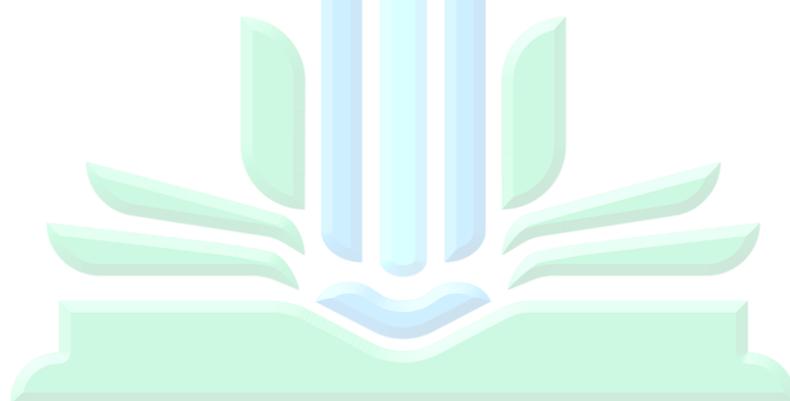
Daftar pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN (KEPSEK DAN GURU TERKAIT)

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perencanaan atau penetapan kurikulum merdeka di sekolah?	
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?	
3.	Bagaimana evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka?	
4.	Bagaimana caranya ibu untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?	
5.	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait kurikulum merdeka? Jika iya, bagaimana pelatihan tersebut membantu?	
6.	Bagaimana partisipasi ibu dalam sosialisasi kurikulum merdeka, dan apakah pihak sekolah mendatangkan narasumber dari berbagai elemen yang dapat mengatasi kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPA?	
7.	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah seperti fasilitas, kebijakan, serta pelatihan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka?	
8.	Bagaimana pandangan ibu terhadap keterkaitan sekolah pada aturan pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA, mengingat pentingnya aspek menyenangkan dan penyesuaian siswa?	
9.	Bagaimana pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA	

	ketika dihadapkan pada kebutuhan layanan pendidikan siswa?	
10.	Bagaimana tahapan perkembangan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA, khususnya dari segi perencanaan dan pelaksanaan?	
11.	Bagaimana proses penyusunan dan perencanaan pembelajaran dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam menggunakan modul ajar IPA dari kemenag ?	
12.	Bagaimana kesulitan yang ibu hadapi dalam pembuatan modul ajar IPA dalam kurikulum merdeka	
13.	Bagaimana strategi penugasan dan penilaian dalam kurikulum merdeka, terutama dalam mengakomodasi perbedaan kesulitan materi pembelajaran IPA?	
14.	Apakah ibu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi? Dan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?	
15.	Apa kendala yang ibu alami dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?	
16.	Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan oleh ibu agar pembelajaran IPA sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	
17.	bagaimana proses pembuatan asesmen pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPA?	
18.	Apa kendala yang ibu hadapi ketika proses pembuatan asesmen?	
19.	Bisakah ibu sebutkan tema- tema yang digunakan dalam kegiatan proyek dalam pembelajaran IPA dan bagaimana tema- tema tersebut diintegrasikan dalam kurikulum merdeka?	
20.	Bagaimana proses pembelajaran P5 dalam pembelajaran IPA?	

21.	Apa kendala yang dihadapi oleh ibu ketika proses pembelajaran P5 berlangsung?	
22.	Apakah terdapat kendala dari sisi peserta didik misalnya minat belajar, pemahaman konsep dll?	
23.	Langkah apa yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	
24.	Bagaimana ibu berkolaborasi dengan guru lain dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, dan apakah hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran IPA?	
25.	Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka ke depan, khususnya untuk mata pelajaran IPA?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 JEMBER
 Jl. Letnan Suprayitno No. 24 Arjasa - Jember Telepon (0331) 540345
 email : mtsarnajasa@yahoo.com/mtsarnajasa@gmail.com
 web.<http://mts5jember.sch.id>

Nomor : B-117/Mts.13.32.05/PP.00.5/05/2025 14 Mei 2025
 lampiran :
 Hal : Ijin selesai Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
 UIN KHAS Siddiq Jember
 di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enike Kusumawati,S.Pd

NIP : 197206201997032001

Pangkat/Gol : Pembina TK I / IV/b

Jabatan : Kepala MTs N 5 Jember

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nur Faizzatun Ni'mah

NIM : 211101100016

Prodi : Tadris IPA

Telah melaksanakan Penelitian selama 7 hari mulai tanggal 14 April 2025 s/d 21 April 2025 untuk Menyelesaikan Penelitian dengan ***Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas VII di MTsN 5 Jember***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B

Kepala,



Enike Kusumawati

Lampiran 8: Modul Ajar Ibu Sri Hartatik S. Pd

MODUL 5 IPA VII - TA 2024/2025 MTsN 5 Jember



KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

1. Nama Penyusun : Sri Hartatik, S.Pd.
2. Nama Madrasah : MTsN 5 Jember
3. Fase/Kelas : D/VII
4. Semester : Genap
5. Tahun Pelajaran : 2024/2025
6. Alokasi Waktu : 18 JP @ 40 menit

B. Profil Pelajar Pancasila Sinkronisasi Madrasah

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan bersyukur setelah selesai pembelajaran) dan berakhlak mulia (menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas).
2. Berkebinekaan global (saling menghargai keragaman budaya, agama, latar belakang sosial dan lainnya).
3. Bergotong royong (menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman sekelompok).
4. Mandiri (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik yang tidak bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas).
5. Bernalar kritis (menumbuhkan sifat bernalar kritis peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun dalam waktu pembelajaran klasikal).
6. Kreatif (memunculkan dan mengembangkan gagasan atau ide peserta didik).

C. Sarana dan Prasarana (bahan dan media pembelajaran)

1. Sumber Utama
 - a. Buku Paket IPA Terpadu Untuk SMP/MTs Kelas VII
 - b. Laptop, Infocus, Slide PPT, LKPD
2. Sumber Alternatif

Lingkungan Sekitar Sekolah

D. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum.
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan. (keunikan peserta didik)
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan menyelesaikan soal-soal HOTS.

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis LKPD

MODUL 5 IPA VII - TA 2024/2025 MTsN 5 Jember

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab ?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu ?
- Apakah aku sudah jujur dalam mengerjakan tugas tugas?
- Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik berkelompok?

Tabel Jurnal Pengembangan Sikap Profil Pelajar Pancasila

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

- Melakukan penilaian antarteman.

Nama Teman 1 :

Nama Teman 2 :

Nama Penilai :

Kelas :

Petunjuk :

- Bacalah setiap pernyataan berikut dan berilah tanda centang pada kolom sesuai keadaan teman kalian selama proses diskusi.
- Kumpulkan format penilaian diri kepada guru kalian setelah diisi dengan lengkap.

No	Pernyataan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya aktif mengemukakan ide selama diskusi		
2	Teman saya mendengarkan pendapat rekan lainnya		
3	Teman saya mengerjakan tugas sesuai pembagian		
4	Teman saya aktif membantu anggota kelompok		
5	Teman saya menghargai pendapat teman lainnya		

3. Keterampilan

- Praktikum – Mengerjakan LKPD Praktikum

F. Pengayaan dan Remedial**1. Pengayaan**

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).

2. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.

G. Daftar Pustaka

Budiyanti Dwi Hardanie, dkk. 2021. Buku Panduan Guru IPA SMP Kelas 7. Jakarta: Kemendikbud RI.

Jember, Januari 2025

Mengetahui,
Kepala MTsN 5 Jember

Guru Mata Pelajaran

Enike Kusumawati, S.Pd
NIP. 19720620 199703 2 001

Sri Hartatik, S.Pd
NIP. 19740907 200710 2 002

MODUL 5 IPA VII - TA 2024/2025 MTsN 5 Jember

II. KOMPONEN INTI

<p>A. Tujuan Pembelajaran (kompetensi & konten materi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi makhluk hidup dengan benda mati berdasarkan karakteristiknya. 2. Peserta didik mampu Menganalisis teknik pengelompokan makhluk hidup. 3. Peserta didik mampu Membuat kunci klasifikasi untuk mengidentifikasi makhluk hidup di sekitar sekolah. 4. Peserta didik mampu Menganalisis karakteristik khas setiap kerajaan / kingdom makhluk hidup. 5. Peserta didik mampu Menjelaskan peranan makhluk hidup dalam kehidupan manusia. <p>B. Pemahaman Bermakna (manfaat materi dalam memecahkan permasalahan nyata)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perbedaan antara makhluk hidup dan benda mati? <p>C. Pertanyaan Pemantik (Pertanyaan yang dapat menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan berpikir kritis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ada di benak kalian saat membandingkan batu dengan tumbuhan ? samakah atau ada perbedaan diantara keduanya? 				
<p>D. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>1. Kegiatan Belajar 1</p> <table border="1"> <tr> <td> <p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. - Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar mengenai klasifikasi makhluk hidup? - Guru menyampaikan TP yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran - Apersepsi Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengetahuan sebelumnya mengenai makhluk hidup <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja ciri makhluk hidup? </td> </tr> <tr> <td> <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang maksimal terdiri 3 s.d 4 orang menyesuaikan jumlah siswa - Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang konsep klasifikasi makhluk hidup - Siswa berkelompok mendiskusikan LKPD 1 (terlampir). - Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung - Siswa mempresentasikan hasil diskusinya </td> </tr> <tr> <td> <p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan bersama - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran <p>Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.</p> </td> </tr> </table> <p>2. Kegiatan Belajar 2</p> <table border="1"> <tr> <td> <p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. - Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar mengenai klasifikasi makhluk hidup? </td> </tr> </table>	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. - Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar mengenai klasifikasi makhluk hidup? - Guru menyampaikan TP yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran - Apersepsi Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengetahuan sebelumnya mengenai makhluk hidup <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja ciri makhluk hidup? 	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang maksimal terdiri 3 s.d 4 orang menyesuaikan jumlah siswa - Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang konsep klasifikasi makhluk hidup - Siswa berkelompok mendiskusikan LKPD 1 (terlampir). - Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung - Siswa mempresentasikan hasil diskusinya 	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan bersama - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran <p>Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.</p>	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. - Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar mengenai klasifikasi makhluk hidup?
<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. - Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar mengenai klasifikasi makhluk hidup? - Guru menyampaikan TP yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran - Apersepsi Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengetahuan sebelumnya mengenai makhluk hidup <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja ciri makhluk hidup? 				
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang maksimal terdiri 3 s.d 4 orang menyesuaikan jumlah siswa - Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang konsep klasifikasi makhluk hidup - Siswa berkelompok mendiskusikan LKPD 1 (terlampir). - Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung - Siswa mempresentasikan hasil diskusinya 				
<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyimpulkan bersama - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran <p>Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.</p>				
<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. - Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar mengenai klasifikasi makhluk hidup? 				

- Guru menyampaikan TP yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Apersepsi Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengetahuan sebelumnya mengenai makhluk hidup. Adakah kesamaan antara kera dan manusia ?

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang maksimal terdiri 3 s.d 4 orang menyesuaikan jumlah siswa
- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang konsep klasifikasi makhluk hidup kerajaan/ kingdom
- Siswa berkelompok mendiskusikan LKPD (terlampir).
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya

Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3. Kegiatan Belajar 3

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar mengenai klasifikasi makhluk hidup?
- Guru menyampaikan TP yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Apersepsi Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengetahuan sebelumnya mengenai makhluk hidup
Apakah jamur adalah tumbuhan ? jika tidak, jelaskan jawabanmu !

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang maksimal terdiri 3 s.d 4 orang menyesuaikan jumlah siswa
- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang konsep klasifikasi makhluk hidup selanjutnya serta praktikum
- Siswa berkelompok mendiskusikan LKPD (terlampir).
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya

Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

E. Asesmen (Dilakukan dua pertemuan)

1. Asesmen Kognitif Sumatif

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis (Lampiran Uji Kompetensi)

2. Asesmen Sikap Profil Pelajar Pancasila

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.

Lampiran 9: Dokumentasi



Mengantarkan Surat Perijinan Penelitian



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Sri Rahayu, S. Pd



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Sri Hartatik, S. Pd



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Waka Kurikulum

Lampiran 10

BIODATA PENELITI



A. Identitas Penulis

1. Nama : Nur Faizzatun Ni'mah
2. NIM : 211101100016
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Oktober 2002
4. Alamat : Jl. Diponegoro GG Melati RT. 003 RW
012, Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat,
Kabupaten Jember
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Email : nurfaizzatunn@gmail.com
8. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kalisat 01
2. MTs Miftahul Ulum Kalisat
3. MA Miftahul Ulum Kalisat
4. UIN KHAS JEMBER